# PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

**(Studi Kasus: Lembaga Kursus dan Pelatihan Dwi Sakti Sleman)**


Oleh:
Luthfia Kamalia
**NIM.: 18913073**


**TESIS**

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi syarat guna
Meperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**
**2021**

# PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

**(Studi Kasus: Lembaga Kursus dan Pelatihan Dwi Sakti Sleman)**


Oleh:
**Luthfia Kamalia**
NIM.: 18913073

Pembimbing:
Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.


**TESIS**

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi syarat guna
Meperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**
**2021**

# PERNYATAAN KEASLIAN

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfia Kamalia

NIM : 18913073

konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Penelitian : **PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus : Lembaga Kursus dan Pelatihan Dwi Sakti Sleman)**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2021

Yang Menyatakan




Luthfia Kamalia

# PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Cemongan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email : mis@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Nomor: 2306/PS-IAIPM/Peng./VI/2021

TESIS berjudul : **PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus : Lembaga dan Pelatihan Dwi Sakti Sleman)**

Ditulis oleh : Luthfia Kamalia

N. I. M. : 18913073

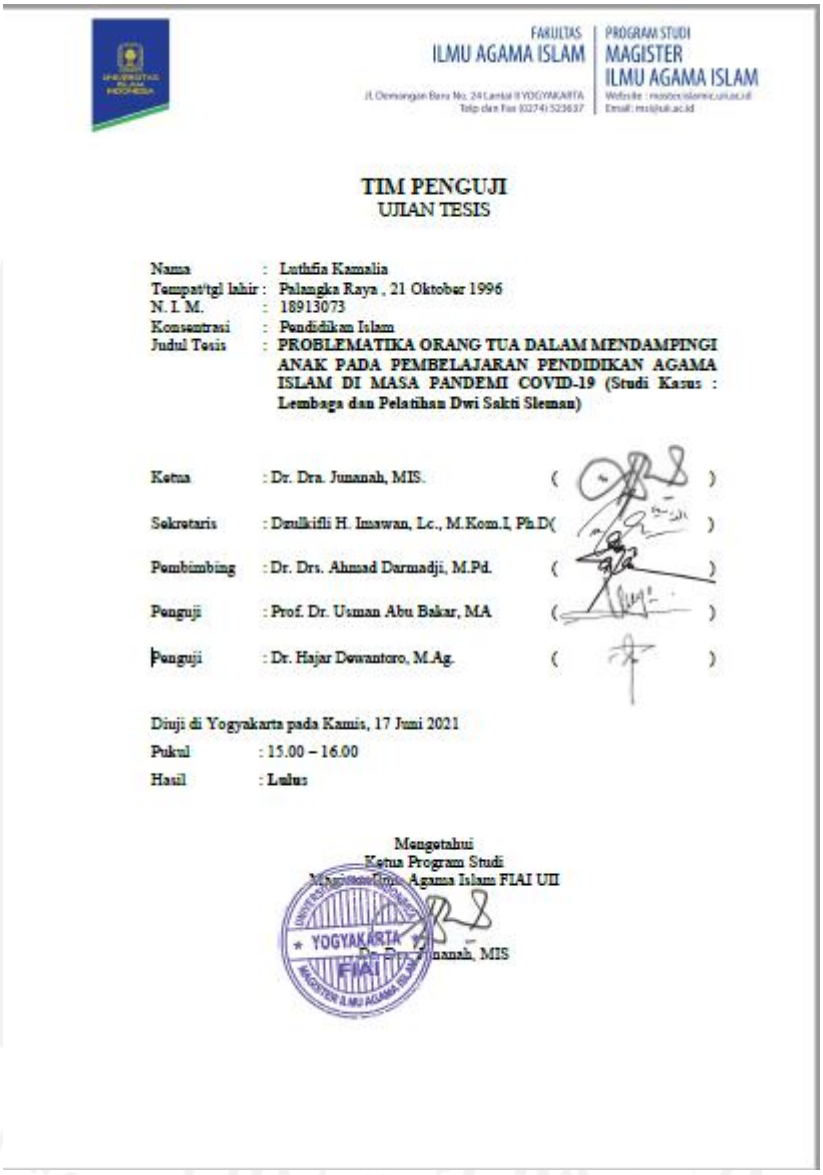
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 24 Juni 2021
Ketua,

Dr. Dra. Junanah, MIS

# TIM PENGUJI TESIS



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM | PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Cemongan Baru No. 24 Cantal II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: mis@uii.ac.id

**TIM PENGUJI**
UJIAN TESIS

Nama : Luthfia Kamalia
Tempat/tgl lahir : Palangka Raya , 21 Oktober 1996
N. I. M. : 18913073
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus : Lembaga dan Pelatihan Dwi Sakti Sleman)**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS. ( )
Sekretaris : Dzulkifli H. Imawan, Lc., M.Kom.I, Ph.D ( )
Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. ( )
Penguji : Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA ( )
Penguji : Dr. Hajar Dewantoro, M.Ag. ( )

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 17 Juni 2021
Pukul : 15.00 – 16.00
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

YOGYAKARTA
FIAI

Dr. Dra. Junanah, MIS

# NOTA DINAS

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM | PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER

**NOTA DINAS**
No.: 2026/PS-IAIPM/ND/VI/2021

TESIS berjudul : **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK BAGI PESERTA PELATIHAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) DWI SAKTI SLEMAN DI MASA PANDEMI COVID 19**

Ditulis oleh : Luthfia Kamalia

NIM : 18913073

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 07 Juni 2021
Ketua,

Dr. Dra. Junanah, MIS .

*D:\Data\Tesis\ND2020-21*

# PERSETUJUAN

**PERSETUJUAN**

| | |
|---|---|
| Judul | : **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK BAGI PESERTA PELATIHAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP DWI SAKTI DI MASA PANDEMI COVID-19)** |
| Nama | : Luthfia Kamalia |
| NIM | : 18913073 |
| Konsentrasi | : Pendidikan Islam |

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 27 Mei 2021

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

## PERSEMBAHAN

***Alhamduliiahi robbil'alamin***

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayatNya sehinnga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik.

Karya sederhana ini peneulis persembahkan kepada

**Papa, Hakim**

Terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu tercurahkan, serta nasehat dan sabar yang selalu papa ajarkan dan pengorbanan yang selalu papa lakukan. Sehingga terwujudlah cita-citaku menyelesaikan pendidikan ini

**Mama, Dewi**

Wanita terhebat di dunia, terimah kasih segala kasih sayang nasehat dan juga didikannya dan segala apapun yang diberikan . tidak ada yang bisa menggantikanmu

**MOTTO**

الام مدرسة اذا اعددتها اعددت شعبا طيب الاعراق

Ibu adalah madrasah
Bila kau mempersiapkannya
Kau mempesiapkan bangsa yang kokoh

# ABSTRAK

## PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

**(Studi Kasus: Lembaga Kursus dan Pelatihan Dwi Sakti Sleman)**

**(Luthfia Kamalia)**

**NIM 18913073**

Pandemi Covid-19 ini menimbulkan dampak bagi aspek pendidikan. Akhirnya kegiatan sekolah dialihkan di rumah. Kegiatan Pendidikan Agama Islam pada anak di sekolah juga dialihkan ke rumah. Sehingga orang tua berperan penting dalam masa belajar dari rumah yang diterapkan oleh pemerintah. Namun banyak kendala yang terjadi bagi orangtua terutama bagi para ibu-ibu yang sedang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit. Di pelatihan ini ibu-ibu juga harus aktif hadir. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengungkapkan bagaimana problem para ibu-ibu pelatihan di LKP Dwi Sakti dalam memdampingi anak selama pandemi ini dan *problem solving* dari orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskritif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisa data mengunakan analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian menunjukkan *pertama*: problem para ibu-ibu pelatihan di LKP Dwi Sakti dalam memdampingi anak selama pandemi Covid-19 yaitu kurangnya pendampingan dari orang tua/wali, keterbatasan waktu pendampingan dari orang tua/wali, Masalah Internet (Jaringan) Sehingga Video Terjeda, Keterbatasan Media Untuk Komunikasi (HP *full memory*), Kehabisan Kouta, Anak Merasa Tidak Memiliki Tanggung Jawab (Kurang Disiplin), Suasana hati (*mood*) anak. *Kedua, Problem solving* dari orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 yaitu Guru memberikan atau memperpanjang waktu pengumpulan tugas kepada orang tua yang memiliki kesibukan lain, Menggunakan jasa Asisten Rumah Tangga (ART), Video rangkuman pelajaran sebagai antisipasi gangguan internet ketika pembelajaran, Mempersiapkan media tambahan, Mendisiplinkan anak, Komunikasi dengan anak sebelum belajar.



Kata kunci: *Orangtua, Anak, Pendidikan Agama Islam, Pandemi Covid-19*

*ABSTRACT*

**PROBLEMS OF PARENTS IN ACCOMPANYING CHILDREN IN LEARNING ISLAMIC EDUCATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**(Case Study: Course and Training Institute Dwi Sakti Sleman)**

**(Luthfia Kamalia)**
**NIM 18913073**

Covid-19 pandemic has brought an impact on education. It then has made school activities to be diverted at home. Islamic Education activities for children at school are transferred to the home as well. At this point, parents play an important role during learning from home as implemented by the government. On the other hand, parents also face a number of obstacles - especially for mothers who are participating in sewing skills training in which they must also be actively present. Therefore, researcher is interested in observing what the problems of mothers joining the training at LKP (Course and Training Institute) Dwi Sakti in accompanying children during this pandemic and their problem solving in assisting children in learning Islamic Education during the covid-19 pandemic. This is a qualitative research with a descriptive approach with data collection technique through observation and interviews. The technique in collecting the informants was by using purposive sampling technique and data analysis technique using Miles and Huberman analysis, including data collection, data reduction, data presentation and making conclusion. The results showed that: *firs*t, the problems of mothers joining the training at LKP Dwi Sakti in accompanying children during the Covid-19 pandemic included the lack of assistance from parents/guardians, limited time for mentoring from parents/guardians, Internet (Network) problems such as the paused videos, limited media for communication (HP full memory), running out of quota, children feeling irresponsible (lack of discipline) and the child's mood. *Second*, problem solving of parents in assisting the children in learning the Islamic Education during Covid-19 pandemic was by giving the extended time for assignment submission given by teachers to parents that had other activities, using the help of Household Maid, and video to summarize the lesson as a form of anticipation for any trouble on internet when learning, preparing the additional media, making children discipline and communicating with children before learning.

Keywords: *Parents, Child, Islamic Education, COVID 19 Pandemic*

June 26, 2021
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

**إِنّ الْحَمْدَ لِلهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنّ لاَ إِلَهَ إِلاّ الله وَأَشْهَدُ أَنّ مُحَمّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه، اللهم صلى وسلم وبارك على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمـابعد**

Segala puji bagi Allah SWT. Maha pengasih dan Penyayang yang mengasihi dan menyayangi seluruh makhlukNya tanpa ada pebedaan. Semoga kita semua selalu dalam ke RidhoanNya. Amiin

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, Nabi Muhammad SAW. Teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman, penyempurna akhlak manusia. Begitu pula keselamatan tercurahkan kepada keluarga, sahabat-sahabat serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Selanjutnya, dalam penulisan tesis ini tak lepas dari Do'a dan dorongan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan kontribusi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc., Ph. D Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Dr. Junanah MIS selaku Ketua Program Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, arahan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini

5. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis yang selalu membeikan arahan dan ilmunya serta kesabarannya dalam penulisan tesis ini
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Islam pada Program Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia mencurahkan waktu dan tenaga untuk membagikan ilmu, serta berbagi akan berbagai hal yang mencerahkan peneliti dan mahasiswa lainnya.
7. Eyang Siti, Pimpinan LKP Dwi Sakti yang telah memberikan segenap ilmu dan motivasinya dan memaklumi penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir dan kursus.
8. Para ibu-ibu LKP Dwi Sakti yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia membantu memudahkan proses penelitian dan memberikan doa serta semangatnya dalam penulisan tesis ini.
9. Teman-teman LKP Dwi Sakti yang sealu memberikan semangat dan dukungannya untuk menyelesaikan tesisnya agar bisa melanjutkan kursusnya.
10. Kedua orang tua saya, mama Diah Ayu Sekar Dewi dan papa Abdul Hakim yang selalu memberikan doa dan segalanya hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan
11. Keluarga yang selalu memberi dukungan dan semangatnya
12. Aflaha Rara Wurinta, M.Pd, teman terbaik yang selalu meluangkan waktu dari awal penulisan hingga akhir penulisan tesis ini dan membantu serta menyumbangkan pikirannya dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Teman-teman pejuang tesis Nisa dan Azizah, yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan tesis bersama memberi semangat untuk menyelesaikan tesis ini. karena kalian tesis ini akkhirnya selesai

14. Teman-teman kelas (Annisa, Ika, Hasan, Azizah, Hasna Suriansyah, Alex, Agus, Mbak Icha, Mas Irfan Dan Bu Suci) yang telah mewarnai harai-hari saya selama kuliah ini.
15. Kepada sahabt-sahabatku Annisa Nur Rizkiani, Dewi Mawarni, Nurmi Renoning Galih, Erma Yusmi, yang selalu memberi semangat dan doamya.
16. M. N. Haramain Akbar, partner terbaik yang selalu meluangkan waktunya untuk menemani dan mendukung serta memberi semangat dalam penulisan tesis ini.
17. Terakhir, kepada semua pihak yang belum penulis sebutkan satu-persatu. Semoga kebaikan selalu tercurahkan di dunia maupun di akhirat. Aamiin

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin..

Yogyakarta, 20 Mei 2021

Penulis



Luthfia Kamalia

NIM : 18913073

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ii**
**PENGESAHAN** ..... **iii**
**TIM PENGUJI TESIS** ..... **iv**
**NOTA DINAS** ..... **v**
**PERSETUJUAN** ..... **vi**
**PERSEMBAHAN** ..... **vii**
**MOTTO** ..... **viii**
**ABSTRAK** ..... **ix**
***ABSTRACT*** ..... **x**
**KATA PENGANTAR** ..... **xi**
**DAFTAR ISI** ..... **xiv**
**DAFTAR TABEL** ..... **xvii**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xviii**
**BAB I** ..... **1**
**PENDAHULUAN** ..... **1**
**A. Latar Belakang** ..... **1**
**B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian** ..... **6**
**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian** ..... **6**
**D. Sistematika Pembahasan** ..... **7**
**BAB II** ..... **10**
**KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI** ..... **10**
**A. Kajian Terdahulu** ..... **10**
**B. Landasan Teori** ..... **38**
**1. Pendidikan Anak** ..... **39**
**2. Pendidikan Islam** ..... **41**
**3. Strategi Pembelajaran** ..... **44**
**4. Pandemi Covid-19** ..... **47**

**5. Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) ..... 49**

**6. Problem Solving..... 57**

**BAB III..... 60**

**METODE PENELITIAN..... 60**

**A. Jenis dan pendekaan Penelitian..... 60**

**B. Lokasi Penelitian..... 60**

**C. Informan penelitian. ..... 61**

**D. Teknik Penentuan Informan..... 61**

**E. Teknik Pengumpulan Data ..... 61**

**F. Keabsahan Data ..... 62**

**G. Teknik Analisa Data..... 66**

**BAB IV..... 71**

**PEMBAHASAN ..... 71**

**A. Gambaran Umum LKP Dwi Sakti ..... 71**

**1. Sejarah singkat ..... 71**

**2. Letak Geografi..... 73**

**3. Program Kursus ..... 74**

**4. Database siswa ..... 76**

**5. Sarana dan Prasarana..... 76**

**B. Hasil dan Pembahasan Penelitian ..... 77**

**1. Problem Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 ..... 77**

**2. *Problem Solving* Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 ..... 88**

**BAB V..... 100**

**PENUTUP..... 100**

**A. Kesimpulan..... 100**

**B. Hasil Temuan Baru..... 101**

**C. Saran ..... 102**

**DAFTAR PUSTAKA..... 103**

**LAMPIRAN LAMPIRAN..... 106**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 111**

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Pendampingan Pembelajaran Daring ..... *54*

Tabel 2.2 Tabel Pedampingan Pembelajaran Luring ..... *57*

Tabel 2.3 Tahap-Tahap Problem Solving ..... *59*

Tabel 4.1 Tabel Program Kursus LKP Dwi Sakti ..... *75*

Tabel 4.2 Data Siswa LKP Dwi Sakti ..... *76*

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana LKP Dwi Sakti ..... *77*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Petanyaan Wawancara.....*67*
Gambar 3.2 Gambar Reduksi Data .....*68*
Gambar 3.3 Gambar Penyajian Data.....*69*
Gambar 3.4 **B**agan Langkah-Langkah Teknik Analisis Data. .....*70*
Gambar 4.1 Dokumentasi Gedung LKP Dwi Sakti .....*73*
Gambar 4.2 Tangkapan layar Google Map LKP Dwi sakti. .....*74*
Gambar 4.3 Materi Kursus LKP Dwi Sakti .....*75*
Gambar 4.4 Bagan Problem Pendidikan Islam Anak di Rumah. .....*87*
Gambar 4.5 Bagan Problem Solving Pendidikan Islam di Rumah .....*98*

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pandemi yang disebabkan oleh merebaknya *Corona Virus Disease*-19 (Covid-19) ke seluruh negara mengharuskan seluruh warga negara melakukan aktivitas berjalan di dalam rumah demi memutus rantai penularan virus tersebut. Pandemi yang terjadi memiliki dampak terhadap segala aspek, tidak terkecuali aspek pendidikan. Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19[1], solusi dari dampak ini agar proses belajar mengajar tetap berjalan pendidik dituntut untuk berkreatif dalam mendesain media pembelajaran yaitu menggunakan media daring (*online*) di rumah.

Pembelajaran yang biasanya dapat dilakukan secara tatap muka harus dilakukan secara online. Pembelajaran online atau pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi. Pembelajaran online sendiri menjadi solusi ditengah masa pandemi, agar kegiatan belajar mengajar dapat terus berlangsung. Peran orang tua saat ini sangat penting karena menggantikan peran guru di sekolah dalam mendampingi anak-anaknya untuk belajar. Sehingga keberhasilan

[1] Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid- 19)

tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung dari peran aktif orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran online dirumah.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang disiapkan oleh guru melalui Whatsapp, Google Clasroom, Email, Zoom atau aplikasi yang lainya dan sesuai arahan Kemendikbud harus dapat terlaksana. Pada hal ini orang tua diharuskan memastikan anak tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di rumahnya. Proses ini juga dapat membatasi kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, memberikan edukasi kepada siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan lain sebagainya.

Orang tua yaitu pendidik awal dan paling penting bagi anak mereka karena keluarga adalah awal dari anak mendapat pendidikan. Oleh karena itu sumber pertama pendidikan terdapat dalam keluarga. Orang tua adalah tempat dimana anak bisa mendapat tempat bersandar serta harapan. Mereka berdualah awal tempat dimana seorang anak bisa merasakan kasih sayang serta kelembutan dan penjagaan serta pemeliharaan. Orang tua akan dianggap oleh anak sebagai tempat bagi mereka mengadu mengenai semua masalah yang sedang mereka hadapi.

Aktivitas belajar di rumah mendorong orang tua untuk turut berperan dalam mendampingi anaknya demi kesuksesan kegiatan pembelajaran dari rumah. Orang tua menjadi pendidik utama dalam aktivitas belajar di rumah. Selain mendampingi, orang tua juga ikut serta dalam proses belajar di rumah agar anak-anak dapat lebih mudah dalam

memahami segala hal yang sudah di ajarkan oleh gurunya. Terlebih lagi pendampingan dalam proses belajar mengajar berbentuk praktek atau kegiatan-kegiatan rutinitas sekolah. Namun, tidak sedikit orang tua yang merasa kewalahan dalam mendampingi anak-anaknya dalam aktivitas belajar di rumah terlebih lagi jika kedua orangtuanya bekerja.

Berhubungan dengan pembelajaran online atau daring adalah alternatif dari permasalahan saat pandemi covid-19. Berbagai macam kemudahan proses pembelajaran ini, pasti terdapat kesulitannya juga. Seperti halnya peran orang tua sangat penting agar anak dapat tetap semangat, dan tidak merasa tertekan. Bahkan proses pembelajaran di rumah tetap menyenangkan. Adanya pembelajaran daring tentu terdapat berbagai kendala, mulai dari kuota internet, sinyal yang jelek, kurang efektif, dan sebagainya. pembelajaran daring tak lepas dari peran orang tua untuk mengawasi anaknya masing-masing. Orang yang sibuk bekerja, kurang perhatian atau susah dalam membimbing anaknya, merupakan masalah baru pada pembelajaran saat ini. Peran serta orang tua memberikan pengaruh yang besar, karena para orang tua dituntut mampu mengawasi anaknya pada saat pembelajaran.

Salah satu kesulitan orangtua yaitu dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anaknya sekolah. Selain kesulitan dalam membagi waktu, orangtua juga kewalahan dalam menjelaskan secara detail pelajaran yang di ajarkan pada hari itu sehingga orang tua harus ekstra dalam mendampingi anaknya. Tentu ini menjadi sulit untuk orang tua,

terutama bagi seorang ibu, yang mana selain mengurus rumah dan pekerjaan, sang ibu juga mendampingi anaknya sekolah di rumah. Terlebih lagi sang ibu harus bekerja diluar rumah.

Selain bekerja, banyak ibu-ibu yang ikut dalam dalam kegiatan meningkatkan keterampilan seperti memasak, merias, menjahit dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut bertujuan supaya ibu-ibu bisa menghasilkan karya walaupun menjadi ibu rumah tangga. Selain menambah keterampilan, ibu-ibu juga bisa menambah penghasilannya dari hasil karyanya tersebut. Salah satu *wadah* yang memberikan pelatihan khusus dalam keterampilan menjahit di Yogyakarta yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dwi Sakti.

LKP Dwi Sakti membuka kursus menjahit untuk para wanita. Peserta LKP Dwi Sakti berjumlah 6 orang yang terdiri dari anak muda hingga para ibu rumah tangga. Peserta LKP Dwi Sakti didominasi oleh ibu rumah tangga karena selain menambah kegiatan di rumah, juga menambah penghasilan dari hasil karya menjahitnya.[2]

Kegiatan pelatihan di LPK Dwi Sakti terkena dampak dari pandemi Covid-19 karena para ibu-ibu harus mendampingi anak-anaknya belajar di rumah sedangkan pelatihan harus tetap diikuti. Dikarenakan hal itu, para ibu peserta pelatihan sulit membagi waktu antara mendampingi anaknya dengan menghadiri pelatihan. Banyak sekali keluhan dari sebagian ibu-ibu peserta pelatihan dalam mendampingi anaknya dalam belajar seperti menemani

[2] Observasi dengan Siti Rubiati di LKp Dwi Sakti Sleman tanggal 23 Januari 2021

anak-anaknya melakukan rutinitas yang biasanya dilakukan di sekolah yaitu sholat Dhuha, membaca doa bersama dan lain sebagainya.

Keluhan lain yaitu kurang kreatifnya para guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, sehingga para ibu-ibu harus mengulang lagi apa yang sudah di jelaskan oleh guru-gurunya. Belum lagi mendampingi anak-anaknnya dalam belajar di rumah. Sesuai yang dikatakan ibu Wiwik salah satu ibu yang menjadi siswa di lembaga kursus ini mengatakan bahwa beliau kewalahan dalam mengatur waktunya antara kursus dan mendampingi anaknya dalam pembeelajaran online dirumah, dan juga guru-gurunya hanya memberi tugas tanpa menjelaskan dulu materi tugas yang diberikan. Sehingga terkadang beliau izin tidak masuk kursus atau datang terlambat hadir kursus.[3] Begitu juga dengan para ibu-ibu lainnya yang memiliki nasib serupa. Melihat dari sisi pendidikan terutama pendidikan Islam, hal itu sangat penting untuk dikaji mengingat peneliti juga salah satu peserta aktif dalam pelatihan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Lembaga Kursus Dan Pelatihan Dwi Sakti Sleman)**

[3] Wawancara dengan Wiwik di LKP Dwi Sakti Sleman tanggal 23 Januari 2021

## B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19

2. Pertanyaan Penelitian

   a. Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19?

   b. Bagaimana *problem solving* Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan

   a. Mengungkap problem orang tua  tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19.

   b. Menganalisis *problem solving* orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19

2. Kegunaan

   a. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap LKP Dwi Sakti, peserta LKP Dwi Sakti dan penelitan yang akan datang.

b. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan tentang *problem solving* masalah pendidikan Islam

## D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada pelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awa, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih jelas mengenai pembagian bab dan subbab pada tiap bagian adalah sebagai berikut :[4]

*Bagian awal* terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman keaslian tesis, halaman pengesahan, halaman tim penguji ujian tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, tabel, dan bagan, serta daftar lampiran.

*Bagian isi* merupakan bagian inti dari laporan hasil penelitian yang berisikan latar belakang hingga kesimpulan dan saran. Pada bagian ini, pembahasan didalamnya dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya, yakni sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

[4] Pedoman Penulisan tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2019. hlm 15-24

BAB II berisikan telaah pustaka atau kajian pustaka terdahulu dan landasan teori. Pada bab ini, peneliti akan menguraikan sembilan belas hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan objek material yang peneliti pilih pada penelitian ini. Selain itu, pada bab ini peneliti menguraikan teori pendidikan Islam, pendidikan anak, strategi pembelajaran, pandemi Covid-19 dan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang peneliti jadikan sebagai landasan penelitian.

BAB III berisikan metode penelitian yang di dalamnya penulis uraikan mulai dari jenis penelitian dan pendekatan, menentukan lokasi, informan penelitian, teknik pengumpulan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data hingga sampai ke tahap teknik analisis data yang peneliti gunakan.

BAB IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan berupa kondisi objektif lokasi penelitian dan paparan yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan data hasil penelitian berupa catatan hasil pertanyaan penelitian, observasi, dan dokumen-dokumen penting yang telah diperoleh. Data hasil penelitian yang peneliti paparkan merupakan data yang telah peneliti seleksi sebelumnya.

BAB V merupakan bab penutup dari pembahasan hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk kesimpulan, hasil temuan baru dan saran.

*Bagian akhir* merupakan bagian yang melengkapi laporan hasil penelitian. Pada bagian ini terdiri dari dua hal yaitu daftar pustaka dan

lampiran. Daftar pustaka terdiri dari beberapa rujukan seperti buku, jurnal, tesis, dan artikel-artikel ilmiah atau berita yang dimuat di media online yang digunakan oleh peneliti sebagai rujukan. Sedangkan lampiran berisikan transkrip wawancara, catatan-catatan hasil observasi, foto dan berbagai hal lainnya yang menurut peneliti perlu untuk dilampirkan.

# BAB II

# KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

## A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Demi menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, maka peneliti mengkaji penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

*Pertama,* Jurnal oleh Alwazir Abdusshomad dengan judul *Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam.* Menunjukkan bahwa masa pandemi virus Covid-19 ini banyak berpengaruh kepada pendidikan karakter dan pendidikan Islam. Islam sangat memperhatikan segalah aspek kehidupan manusia, termasuk masalah kesehatan, seperti selalu menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit.[5]

Pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga eksternal. faktor internal yaitu mempengaruhi karakter, ditemukan empat faktor yang saat ini telah dilakukan oleh seseorang yang terdampak *Covid -19,* yaitu (1) Insting atau Naluri, *Covid- 19* membuat seseorang menjadi berhati-hati dan menjauh ketika melihat orang lain di dekatnya menunjukkan tanda-tanda terjangkit virus *Covid-*

[5] Alwazir Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam", *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* Vol. 12 No. 2, 2020 hlm 113

*19*, hal itu dilakukan karena naluri atau instingnya. (2) Kebiasaan, Pandemi ini membuat kita lebih menjaga kebersihan dari biasanya, seperti memcuci tangan dengan sabun dan memakai masker. Jika dilakukan terus menerus sampai pandemi ini berakhir, Kita terbiasa selalu bersih serta menjaga kebersihan agar tidak terpapar penyakit. (3) Kemauan kita pada saat pandemi ini yaitu kembali ke kehidupan normal. Jika seseorang memiliki kemauan yang kuat, tantangan berat pun akan dilakukan, seperti menghindari kerumunan dan di rumah saja. (4) Suara hati. Faktor ini yaitu pusat utama dari ketiga faktor sebelumnya. Karena suara hati atau batin tidak dapat terpengaruh dari orang lain. Contohnya pada saat pandemi ini ketika suara hati untuk memilih transportasi bis yang banyak orangnya namun tapi tidak memakai masker atau menggunakan taksi namun supir memakai masker. Faktor eksternalnya yaitu pendidikan dan lingkungan.[6]

Kesimpulan dari jurnal yaitu dengan terjadinya pandemi covid - 19 ini ditemukan pengaruh terhadap pendidikan karakter dan pendidikan Islam. Pasti ada hikmah dari peristiwa ini, adalah diiingatkan kembali dan menerapkan pendidikan Islam dan karakter yang terlupakan. Salah satu yang terlupakan yaitu pada saat bersin, batuk, menguap, berbicara, menjaga kebersihan dan kesehatan.[7]

[6] Alwazir abdusshomad, "Pengaruh…, hlm. 113-114
[7] *Ibid*

*Kedua*, Jurnal oleh M. Syahrul Ulum dan Jati Pamungkas dengan judul *Analisis Krisis Penerapan Metode Pembelajaran Online di Mandrasah Ibtidaiyah Masa Pandemi Covid 19 (Solusi Menyelamatkan Masa Depan Anak-Anak Indonesia).* Pada saat ini pandemi covid 19 banyak sekali masalah bermunculan dikarenakan mengharuskan kita yang beraktivitas di rumah saja, termasuk permasalahan pendidikan. Akibatnya sekolah diliburkan tetapi tetap harus melakukan aktivitas belajar di rumah. Solusinya dengan pembelajaran *online*. [8]

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat faktor yang mejadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online ini yaitu kecanduan teleppon gennggam (*handphone*) oleh anak-anak peserta didik yang disalahgunakan yaitu dimainkan pada saat tidak berlanngsungnnya proses pembelajaran. Selain itu, jebakan pedidikan gaya *bank* telah menjadi gaya pembelajaran dimana guru lebih memposisikan diri sebagai "subjek" dan anak peserta didik sebagai "objek" yang hanya menerima perintah dari gurunya melalui pemberian tugas mandiri secara terus-menerus dengan sejumlah *deadline* pengumpulan akhir tugasnya. Kondisi ini sangat tidak baik bagi peserta didik dalam proses perkembangan anak khususnya yang dududk di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan pendidikan secara umum tetap diarahkan pada pembentukan pribadi yang harus bermental pembebas humanis dan

[8] M. Syahrul Ulum Dan Jati Pamungkas, "Analisis Kritis Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Online Di Madrasah Ibtidaiyah Masa Pandemi Covid 19 (Solusi Menyelamatkan Masa Depan Anak-Anak Indonesia)", *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah,* Vol. 2 No. 1, Juli – Desember 2020 hlm 18

demokratis malah menjadikannya sebagai pribadi yang diatur oleh *remote control* teknologi pembelajaran.[9]

*Ketiga*, Jurnal oleh Euis Kurnia Dkk dengan judul *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19.* Pada saat pandemi ini semua kegiatan dilakukan di rumah, termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah dialihkan dirumah. Maka dari itu peran orang tua pada saat ini untuk mengsukseskan anak dalam pembelajaran di rumah ini. Pada dasarnya orang tua yang sebagai sentral dari pendidikan anak, dan dimasa pandemi ini semua kegiatan dilakukan di rumah membuat orang tua dan menjadi lebih erat hubungannya. Dari hasil pembahasan bahwa peristiwa pandemi covid -19 ini membuat semakin pentingnya peran orang tua dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak. Peristiwa ini juga mengembalikan fungsi awal keluarga sebagai pusat segala kegiatan, tempat terjadinya pendidikan yang utama untuk anak. Keluarga adalah tempat anak memulai kehidupan dan juga mendapat pendidikan.[10]

Secara spesifik peran orang tua yang tercermin pada saat masa pandemi ini yaitu (1) Menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidu bersih dan sehat. (2) Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah. (3) Melakukan kegiatan bersama selama di rumah. (4) Membuat suasana yang baik untuk anak.. (5) Meningkatkan komunikasi

[9] M. Syahrul Ulum Dan Jati Pamungkas, "Analisis… hlm. 33

[10] Euis Kurniati Dkk," Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 2021 hlm 243

yang dalam kepada anak. (5) Bermain dengan anak. (6) Menjadi *role* model untuk anak. (7) Memberikan pengawasan pada anggota keluarga. (8) Menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga. (9) Membimbing dan memberi komunikasi kepada keluarga. (10) Memberikan edukasi. (11) Memelihara nilai keagamaan. (12) Melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.[11]

Kesimpulan jurnal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam segala hal, apalagi pada saat pandemi ini. perannya dalam mendidik anak sebagian diserahkan kepada sekolah, maka pada saat ini segala aspek peran orang tua makin penting. Dari mendidik, merawat, menjaga, mengawasi, serta yang tak kalah penting menjalin komunikasi dan menjadi *role* model untuk anak-anaknya.[12]

*Keempat*, Jurnal oleh Yudi Ardian Rahman dan Siti Ati'ul Mas'ullah dengan judul *Pola Pembinaan Agama Pada Anak dalam Keluarga Buruh Pabrik di Desa Labruk Lor Lumajang.* Keluarga merupakan hubungan pertama sebelum terjun ke lingkungan luar yang begitu besar. Keluarga adalah sekolah pembentukan pribadi, mental, dan karerkter. Kelurga juga harus menyangkup semua keperluan semua anggotanya. Dalam keluarga, peran serta tanggungjawab keluarga orang tua adalah aspek yang paling utama, mereka adalah pemimpin dan juga sebagai pengambilan keputusan. Peran orang tua selain yang disebutkan

[11] Euis Kurniati Dkk, "Analisis… hlm 253
[12] *Ibid*

sebelumnya juga sebagai panutan dan contoh untuk anaknya, baik dari kebiasaan, sifat, cara bicara maupun cara mengambil keputusan. Hal ini yang akan berpengaruh besar kepada anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya tinggal bersama keluarga, saat anak masih kecil.[13]

Masyarakat Desa Labruk Lor Lumajang mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik, meskipun sebagiannya bekerja dibidang lainnya. masyarakatnya juga hidup rukun dan damai dan masih melakukan kegiatan sosial budaya. Kegiatan sosial masyarakat desa Labruk Lor lebih banyak pada kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu agama Islam hal ini dikarenakan mayoritas keyakinan masyarakat desa Labruk Lor adalah Agama Islam. [14]

Dari hasil penelitan yang dilakukan penulis menunjukkan, bahwa daya dukung dalam pemilihan pola pembinaan dalam keluarga buruh pabrik di desa Labruk Lor yakni dikarenakan faktor ekonomi dalam keluarga, faktor lingkungan sekitar keluarga, faktor bawaan dari keluarga terdahulu dan faktor budaya di lingkungan sekitar. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Horlock yang menjelaskan bahwa orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah. Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam

[13] Yudi Ardian Rahman Dan Siti Ati'ul Mas'ullah, *"*Pola Pembinaan Agama Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Di Desa Labruk Lor Lumajang", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 11, Nomor 2, Agustus 2018 hlm 228-229

[14] *Ibid.*, hlm. 242-243.

praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya denga ketat dan otoriter. [15]

*Kelima,* Jurnal oleh Aulia Rahmi dengan judul *Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aeuk Galong Baro, Banda Aceh*. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan yang orang tua berikan kepada anaknya dalam lingkugan keluarganya sendiri untuk menjadi kepribadian anak menjadi muslim dengn sikap da tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.[16] Dalam membentuk anak menjadi salih dan shalihah maka pokok-pokok yang harus diberikan adalah ajaran islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasul. Secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: pendidikan Akidah, Ibadah dan pendidikan Akhlak.[17]

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama bagi anak dalam keluarga di Gampong Aneuk Galong Baro juga dimulai

[15] Yudi Ardian Rahman Dan Siti Ati'ul Mas'ullah, *"*Pola… hlm 244-245

[16] Aulia Rahmi, "Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aneuk Galong Baro, Aceh Besar", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 04 No. 1 Juni 2018, hlm. 129.

[17] Aulia Rahmi, "Pendidikan Agama…", hlm. 133-134.

dengan pendidikan Akidah, karena Akidah merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini.

Pendidikan ibadah shalat bagi anak dalam keluarga dimulai dengan orang tua mencontohkan langsung gerakan shalat ketika shalat, lama kelamaan anak akan meniru perbuatan orang tuanya ketika shalat. Namun tidak semua orang tua mengajarkan langsung bagaimana bacaan shalat kepada anak-anaknya, anak-anak belajar bacaan shalat ketika mereka mulai pergi ke tempat pengajian. Kedisplinan anak-anak dalam mengerjakan kewajiban shalat juga kurang dari pengawasan orang tua sehingga banyak anak-anak yang sudah berumur sepuluh tahun belum menunaikan kewajiban shalat secara sempurna. Selain shalat, mengaji juga merupakan ibadah yang terpenting yang harus dikerjakan. Sejak anak masih balita orang tua sudah mulai mengajarkan anaknya mengaji, sehingga ketika anaknya sudah mengaji ke tempat teungku si anak tidak perlu lagi di ajarkan dari Iqra namun langsung ke Alquran besar. [18]

Pendidikan akhlak dalam keluarga di Gampong Aneuk Galong Baro dilakukan dengan melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik seperti memberi salam ketika masuk ke rumah, makan menggunakan tangan kanan. Anak juga diajarkan untuk menghormati kedua orang tuanya dengan cara mendengar ucapan orang tua, tidak besar-besar suara kepada orang tua dan patuh. Orang tua juga

[18]*Ibid.*, hlm. 137-138.

mengajarkan anaknya bertingkah laku sopan baik perilaku maupun dalam bertutur kata dalam keseharian bermasyarakat. Orang tua akan menegur anaknya apabila berbuat salah, baik berbuat salah dengan keluarga maupun dengan masyarakat. [19]

*Keenam*, Jurnal oleh Frans Pantan dan Priskila Issak Benyamin dengan Judul *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Pandemi Covid-19*. Pada pandemi saat ini menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat saat ini.Kehidupan baru diawali dengan *social distancing*, larangan jabat tangan, memakai masker dan lain sebagainya dapat dimaknai anak sebagai hal yang biasa dan mungkin akan dilakukan seterusnya hingga dewasa. Konsep yang salah inilah perlu disikapi oleh orang tua.[20] Hasil penelitan menunjukkan terdapat 7 peran utama keluarga dalam pendidikan anak yaitu (1) Fungsi keimanan (2) Fungsi edukatif. (3) Fungsi sosialisasi (4) Fungsi proteksi atau perlindungan; (5) Fungsi afeksi; (6) Fungsi ekonomi; (7) Fungsi rekreasi. Ketujuh peran tersebut muncul ketika penelitian dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Akan tetapi. Peran tersebut mungkin akan berbeda jika penelitian dilakukan tidak pada masa pandemi atau saat-saat lainnya, seperti masa *New Normal* atau terjadinya bencana lainnya. maka dari itu orang tua disaran kan untuk mengubah pola pendidikan anaknya kepola pendidikan pada masa pandemi Covid-19 ini. orang tua perlu melakukan

[19] Aulia Rahmi, "*Pendidikan*…" hlm. 137-138.

[20] Frans Pantan dan Priskila Issak Benyamin, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19", *Kharisma: Jurnal Teologi Pantekosta*, Volume 3, No 1, Juli 2020 hlm 15

adaptasi atau penyesuaian diri dengan kondisi baru, sehingga orang tua menjalan perannya sebaik mungkin.[21]

*Ketujuh*, Jurnal oleh Agustien Lilawati dengan judul *Peran Orang tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi.* Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran orang tua dalam penerapan pembelajaran berbasis di rumah pada masa pandemi ini memiliki beberapa factor. Terutama dari faktor sosial seperti pendidikan pekerjaan dan pendapatan orang tua. Berdasarkan faktor tersebut dapat disimpulan bahwa terdapat perbedaan dalam status pendidikan orang tua antara orang tua yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja. Ketika datang untuk merancang permainan untuk orang tua dengan pendidikan menengah atau lebih tinggi, orangtua memiliki ide yang sangat bagus dengan berbagai kegiatan sehari-hari seperti makan bersama dan membaca dengan keras sebelum tidur. Orang tua yang kurang berpendidikan daripada sekolah menengah kurang bersedia untuk membuat dan berkomunikasi dengan baik dengan anak-anak mereka. Selain itu, faktor pendapatan orang tua juga mempengaruhi pentingnya kebutuhan dalam mendukung pembelajaran anak.[22]

Adapun dampaknya yaitu pelaksanaan pembelajaran dirumah, banyak dari orang tua memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai covid-19, hal

[21] Frans Pantan dan Priskila Issak Benyamin, "*Peran Keluarga...*", hlm. 22-23.

[22] Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5 Issue 1 (2021) hlm 555

ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Selama pembelajaran di rumah, tugas yang diberikan oleh guru tidak sedikit dari orang tua yang merasa tugas yang diberikan lebih banyak dan terlihat sulit. Namun walaupun begitu, orang tua tidak menaruh rasa benci namun sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan.

Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran dirumah, oleh karena itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan siswa mengenai materi yang dipelajari. Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. [23]

*Kedelapan*, Jurnal oleh Anita Wardani dan Yulia Ayriza dengan judul *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19.* Pembelajaran daring yang

[23] Agustien Lilawati, "Peran… hlm 556

ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilakukan oleh lembaga pendidikan beralih kepada fungsi di satuan keluarga. Artinya, rumah menjadi pusat kegiatan bagi seluruh anggota keluarga. Hal ini berdampak positif, namun kondisi dilapangan sekarang menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di rumah memiliki beberapa kendala. Sehingga tidak sedikit banyak orang tua yang meminta pihak sekolah untuk segera melaksanakan pembelajaran tatap muka.[24]

Dari hasil penelitian terdapat beberapa kendala orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar, yaitu: (1) Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua (2) Kesulitan dalam menumbuhkah minat belajar anak. (3) Kesulitan dalam mengoperasikan gadget. (4) Tidak memilik cukup waktu untuk mendampingi anak belajra dirumah karena harus bekerja. (5) Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah. (6) Kendala terkait jangkauan layanan internet.[25]

*Kesembilan*, Jurnal oleh Wahtu Trisnawati dan Sugito dengan judul *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19.* Pendidikan pada anak pertama kali dihadirkan dari lingkungan keluarga, sehingga anak pertama kali memperoleh pendidikan dan juga pendidikan bukan dari

[24] Anita Wardani dan Yulia Ayriza, " Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5 Issue 1 (2021) hlm 773

[25] Ibid hlm 775-779

lingkungan sekolah melainkan dari lingkungan keluarga. Pada saat pandemi ini, orang tua memiliki banyak waktu bersama anaknya. Sehingga anak cenderung berkembang melalui pengasuhan orang tuanya. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memperlakukan anaknya dan setiap pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan.[26]

Penelitian ini memfokuskan kajian pada pendidikan anak berupa pendampingan orang tua dalam pengajaran tugas sekolah anak dan keterlibatan orang tua dalam memberikan lingkungan pembelajaran yang nyaman.[27] Hasil penelitian ini adalah pada saat seperti ini orang tua banyak menghabiskan waktu bersama anak-anaknya, sehingga orang tua yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran anak-anaknya. Selain pendampingan, orang tua memberikan pengetahuan kepada anak bersumber dari media digital. Peran utama orang tua dalam pendidikan anak dimasa pandemi ini memberikan keberhasilan karena umumnya orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak usia dini. Hal tersebut sudah dilaksanakan orang tua selama terdapat aturan untuk belajar di rumah. Sesuai hasil penelitian bahwa keberhasilan proses belajar mengajar pada anak usia dini bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan lembaga sekolah melainkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang berperan secara utuh dalam

[26] Wahtu Trisnawati dan Sugito, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5 Issue 1 (2021) hlm 824-825

[27] Wahtu Trisnawati dan Sugito, "Pendidikan… hlm 836

keberhasilan pembelajaran anak. Guru, siswa dan orang tua merupakan elemen unsur belajar mengajar anak usia dini yang bertindak saling mempengaruhi. Orang tua menciptakan kenyamanan belajar yang dijadikan sebagai stimulus semangat belajar pada anak sehingga anak tidak banyak drama yang berakibat mogok belajar. [28]

*Kesepuluh*, Jurnal oleh Hilna Putria Dkk dengan judul *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengen metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru di SDN Baros Kencana CBM. Pada masa pandemi ini sangat berdampak yang signifikan pada dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang biasa dilakukan secara langsung sekarang beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan. (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan

[28] *Ibid*., hlm. 829.

tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya.[29]

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara yang secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah.[30]

*Kesebelas*, Jurnal oleh Ahmad Jaelani Dkk dengan judul *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemic Covid-19.* Dampak dari pandemic saat ini dari

[29] Hilna Putria Dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemic Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020, hlm. 870-871.

[30] Hilna Putria Dkk,' *Analisis*….." hlm. 870-871.

aspek pendidikan,. Kegiatan belajar tetap harus bejalan meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya. Pendidik dituntuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).[31] Agama Islam merupakan agama yang tidak menutup diri dari cepatnya perkembangan zaman, termasuk teknologi, agama islam sangat fleksibel bahkan menganjurkan umatnya untuk hidup dinamis dan berkembang menjadi lebih baik seiring dengan perkembangan zaman tersebut asalkan berlandaskan Iman dan Taqwa. Berdasarkan kefektifan teknologi pembelajaran di atas serta dengan keterbukaanajaran agama Islam dalam menerima hal-hal yang positif, maka sudah seharusnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat memanfaatkan media inidan mulai mengubah model pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi berbasis teknologi.[32]

Pembelajaran PAI bisa dilakukan dengan berbasis sosial media online dan web (*E-Learning*). Sebelum merebahnya wabah covid-19, penggunaan media online khususnya sosial media pada jejaring internet, facebook, instagram dan website/blog sudah sangat pesat penggunanya diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Media sosial merupakan sebuah wadah untuk memudahkan komunikasi antar pengguna.[33] Media sosial yang paling banyak penggunanya yaitu facebook dan instagram.

[31] Ahmad Jaelani Dkk, "*Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemic Covid-19*", *JURNAL IKA* : Vol. 8 No. 1, Juni 2020 hlm 13

[32] *Ibid.*, hlm. 14.

[33] Ahmad Jaelani Dkk, "*Penggunaan*…. hlm 16-17

Namun dalam kurang baik untuk pembelajaran. Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu menginginkan dan mendambakan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang berlandaskan al-Quran dan Hadis itu tentu dipandang perlu dan wajib untuk dipelajari. Yang dikhawatirkan adalah pembelajaran PAI ini justru tenggelam dengan maraknya sosial media yang kini merenggut indahnya akhtivitas peserta didik.[34]

Pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan "*web based learning*" merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*). E-learning merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web (*web-based learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), kelas virtual (*virtual classroom*) dan/atau kelas digital (*digital classroom*).[35] Perbedaan pembelajaran tradisional dengan e-learning, yaitu kelas 'tradisional', guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedang di dalam pembelajaran 'e-learning' fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran *'e-learning'* akan 'memaksa' pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam

[34] Ahmad Jaelani Dkk, "*Penggunaan*…." hlm. 16-17.
[35] *Ibid.,* hlm .20.

pembelajarnya. Pelajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri.[36]

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Agama Islam merupakan Agama yang tidak *jumud* (statis) artinya Agama Islam ini dinamis terlihat dari keterbukaannya dalam segala bidang yang memberikan kemaslahatan kepada umat. Agama Islam tidak menutup dan membatasi diri dengan pesatnya perkembangan zaman, agama Islam justru sangat fleksibel bahkan menganjurkan umatnya untuk hidup maju dan berkembang menjadi lebih baik ditengah-tengah era digital serta melek teknologi ini selama berlandaskan Iman dan Taqwa, termasuk pada situasi pandemi saat ini. Pembelajaran online berbasis media sosial kurang efektif dilakukan, tetapi konsep pembelajaran berbasis berbasi web sangat efektif dilaksanakan pada saat pandemic ini.[37]

*Keduabelas*, Jurnal oleh Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah Dkk dengan judul *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan Pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi. Tidak pernah diprediksi sebelumnya keadaan dunia terkena covid-19. Untuk memotong mata rantai penyebaran, kita tetap dapat melakukan banyak hal positif di rumah. Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menerapkan sistem belajar terbuka dan jarak jauh telah terbiasa

[36] Ahmad Jaelani Dkk, "*Penggunaan*…." Hlm. 22.
[37] *Ibid.*

menggunakan pembelajaran daring pada mahasiswa yang menggunakan modus online. Di sisi lainnya, mahasiswa UT juga banyak yang mengambil kelas klasik, atau modus pembelajaran tatap muka sehingga dampak perubahan modus saat masa pandemi juga dirasakan oleh mahasiswa TTM UT. Melaksanakan program pemerintah meredam perluasan covid-19, mahasiswa TTM digantikan metode pembelajarannya menggunakan modus tuweb. Pendidikan tetap harus diberikan akses dan menggunakan akses pemerataan, sehingga kebijakan tuweb dirasa mewakili dan menjangkau seluruh daerah kabupaten/kota jangkauan UT Semarang.[38]

Mahasiswa UT Pokjar Batang merasakan hal di atas, pada awal mengetahui kebijakan, banyak mahasiswa yang menolak karena merasa canggung dengan teknologi baru sebagai sarana dan media pembelajaran. Terlebih di kabupaten Batang terdapat daerah-daerah yang jaringan internetnya buruk. Peningkatan covid-19 di Indonesia membuat kebijakan tetap harus dilakukan, karena pendidikan tidak boleh terhenti dalam keadaan apapun juga. Pelatihan dan pembimbingan secara intensif diadakan oleh dosen penanggung jawab wilayah kabupaten Batang beserta pengurus pokjar dan tutor-tutor pengampu mata kuliah. Akhirnya mahasiswa bisa melakukan trial dengan baik sebagai upaya persiapan kegiatan tutorial webinar (tuweb). Dengan

[38] Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah Dkk, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Sinestesia*, Vol. 10, No. 1, April 2020, hlm. 47- 48.

berhasilnya mahasiswa masuk, bergabung, dan bisa menggunakan Teams, akhirnya mahasiswa tidak khawatir lagi. Mahasiswa menjadi senang berlatih dan mendukung ilmu baru yang dipelajarinya. Kendala jaringan pun diatasi dengan adanya whatsapp grup yang terdapat tutor dan mahasiswa. Dimana komunikasi, tugas, penjelasan tuweb, lainnya bisa dilakukan dalam WAG tersebut. Fungsi WAG sebagai pendukung pelaksanaan tuweb. Kesiapan mahasiswa dalam penguasaan teknologi untuk menyongsong kegiatan tuweb dipastikan berjalan dengan baik. Kendala tentang jaringan karena dipengaruhi oleh wilayah yang susah signal maupun cuaca seperti hujan deras, listrik padam, dan lainnya untuk saat ini teratasi dengan fungsi keberadaan WAG yang sebelumnya telah dibuat berdasarkan rekomendasi kebijakan dari UT.[39]

*Ketigabelas*, Jurnal oleh Nika Cahyanti dan Rita Kusumah dengan judul *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19.* Dari penelitian ini kesimpulannya yaitu peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembalajaran anak selama *study from home* ini, peran orang tua juga sangat diperlukan utuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih

[39] Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah Dkk, "*Pendidikan*…." hlm. 47-48.

efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah.

Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan teman-temannya. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran. Sebagai upaya memutus rantai penularan covid 19 banyak orang tua menilai bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya.[40]

*Keempat belas*, Jurnal oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani dengan judul *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam*

[40] Nika Cahyanti dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemic Covid-19", *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020 hlm 157-158

*Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid 19.* Dari hasil penelitia ini dapat disimpulkan orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran *at the home* sekarang ini. Jadi dengan adanya belajar di rumah, orang tua lah yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru. Orang tua sebagai pengganti guru dalam mendampingi anak belajar di rumah, dapat memaksimalkan peran mengajar dan mendidik atau menerangkan materi pelajaran dan mendidik anak di rumah. Pembelajaran dari rumah orang tua lah sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah. Kiat-kiat mendampingi anak belajar di rumah dengan cara memahami gaya belajar anak dan menyiapkan lingkungan belajar anak yang nyaman. Cara orang tua dalam menjelaskan materi pembelajaran selama adanya covid-19 yaitu dengan cara bercerita. Bercerita merupakan salah satu metode mendidik anak usia dini dengan banyak raangsangan yang mampu membantu perkembangan anak. Metode bercerita menunjukkan kemampuan menyimak anak yang lebih baik dibanding pemaparan bukan dengan gaya cerita.[41]

*Kelimabelas,* Tesis oleh Achmad Faidhullah dengan judul *Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Islam. (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlusunnah Wal Jama'ah Kan Juruhan Asri Dan Graham Tlogomas Kota Malang).* Peneilitian ini

[41] Eva Luthfi Fakhru Ahsani," Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid 19", STAINU Purworejo: *JurnalAl_Athfal* Vol. 3 No. 1, Juni, 2020, hlm. 45.

menggunakan pendekajan kualitatif dan bersifat deskriptif. Maka penelitian ini mendeskripsikankan jauh mana Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Islam.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ada beberapa karakteristik orang tua karir ganda terhadap anak dalam Pendidikan Agama Islam yaitu (1) Pembagian jam pengasuhan. (2) Komunikasi. (3) Memilih lingkungan yang baik (4) Sekolah dengan jam agama lebih banyak. (5) Membagi peran dalam pengasuhan. Kemudian pola asuh orangtua karir ganda terhadap anak dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting ditanamkan saat anak masih dalam kandungan. Sejak dini dikenal kan agama dengan berbagi macam ide yang dilakukan orang tua. Terakhir, pola asuh demokratis menjadi pilihan yang baik bagi orangtua karir gadan. Sistem yang terbuka dan menerima masukan dari segala arah menjadi anak diapresiasi segala gagasan dan kritikan sosial yang mereka lihat, rasa dan dengar.[42]

*Keenambelas,* jurnal oleh Imas Mastoah dan Zulaela MS dengan judul *Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid-19 Di Kota Serang.* Penelitian ini menggunakan metode deskriptif,, dan mmenggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara *off-line*, artinya peneliti melakukan dengan cara kunjungan per individu, untuk

[42] Achmad Faidhullah, "Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Islam. ( Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlusunnah Wal Jama'ah Kan Juruhan Asri Dan Graham Tlogomas Kota Malang)", *Tesis,* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

pengumpulan data peneliti menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner secara *offline* pada responden (orang tua) yang mendampingi anak belajar di rumah.[43]

Kesimpulan Dari penelitian ini yaitu Tujuan peneliti dalam menulis sebuah judul kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa covid -19 adalah tidak lain untuk menemukan berbagai informasi terkait masalah-masalah yang didapat ketika orang tua di rumah disaat mendampingi anak belajar dikala wabah melanda,semua tanggapan dan komentar kutipan yang ditulis oleh responden adalah kutipan fakta di lapangan, salah satu tanggapan dan komentar dari responden memberikan banyak pernyataan salah satu kutipan yang dinyatakan oleh orang tua yaitu yang *pertama* ”orang tua kewalahan dalam menahan emosi, karena anak susah untuk diajak belajar, ”*yang kedua* ” kesulitan dalam segi keterbatasan media HP dan leptop karena orang tua dibagi dengan beberapa anak dengan jam yang sama ”*ketiga*” dibutuhkan paket atau kuota internet yang lebih banyak karena media pembelajaran yang diberikan guru adalah player. ”yang *ke empat*” Terlalu seringnya guru memberikan tugas, karena tidak semua orang tua memahaminya tentang materi pelajaran anak sekolah yang bersangkutan”. kemudian terdapat beberapa Responden yang berkomentar menyatakan yang serupa yaitu seorang ibu terutama

[43] Imas Mastoah Dan Zulaela MS, “Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang” *Aṣ-Ṣibyān*:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5, No.2, Desember 2020, hlm 121-128

merasa sangat berat yang dirasakan ketika anak malas belajar, dan kurang bersabar ketika anak sudah melihat HP dan yang langsung dicari adalah *Game*.[44]

*Ketujuhbelas*, jurnal oleh Etika Widi Utami dengan *Judul Kendala Dann Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitiatif. Metode deskriptif pada dasarnya berupaya untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu gejala sosial. Metode ini digunakan guna mendapatkan informasi yang lebih kompleks, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu yang sejenis. Dengan kata lain tujuan dari metode kualitatif deskriptif ini yaitu untuk memberikan kajian yang komprehensif dan mendalam berkaitan dengan kondisi atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau dari peristiwa spesifik yang dialami oleh individu atau kelompok individu.[45]

Selanjutnya pengumpulan data, pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan simak. Ketiga teknik tersebut sifatnya saling melengkapi. Observasi adalah kegiatan yang dilakuakn peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, guna memenuhi dan mendukung proses penelitian. Hal ini juga dapat sebagai sarana evaluasi untuk mengukur aspek tertentu yang sudah terdapat

[44] Imas Mastoah Dan Zulaela MS, Kendala Orang…… hlm 121-128

[45] Etika Widi Utami "Kendala Dan Peran Orangtua Dalam Pebelajaran Darig Pada Masa Pandemi Covid-19" Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas) Vol 3 No 1 (2020) hlm 472-478

apada hipotesis. Hasil observasi dapat berupa kejadian, peristiwa, kondisi, dan hal lain sesuai dengan peneitian tersebut.[46]

Kesimpulan dari jurnal ini ialah Pandemi covid-19 membuat dunia pendidikan harus bertindak cepat, salah satunya dengan pembelajaran daring. Agar pembelajaran tetap berjalan dan memutus mata rantai penyebaran virus. Peran serta orang tua tidak bisa lepas akan hal ini sehingga dibutuhkannya motivaasi terhadap anak untuk bisa tetap bersemangat sekolah walapun secara daring. orang tua dituntut mampu membimbing anak di rumah, begitupun dengan siswa. Siswa dituntut untuk memahami materi yang disampaikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Diperlukannya kordinasi yang baik juga antara orang tua dan guru. Langkah terakhir yaitu diadakannya evaluasi agar hasil belajar anak meningkat. Berbagai kendala yang dihadapi orang tua pada pembelajaran daring diantaranya: (1) sinyal internet yang terkadang susah; (2) kuota yang mahal; (2) kurang bisa penuh dalam mendampingi anaknya; (3) Orang tua kurang memahami materi, speran oehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak; (4) tidak adanya hanphone, sehinga perlu bertanya kepada temannya secara langsung.[47]

*Kedelapanbelas,* jurnal oleh Unik Hanifah Salsabila dkk dengn judul *Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran Online Tingkat SD Di Masa Pandemi Covid-19.*

[46] Ibid
[47] Etika Widi Utami "Kendala Dan Peran….. hlm 472-478

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami dari suatu fenomena dan mengenai yang sedang dialami oleh subjek penelitian,misalnya persepsi, motivasi, perilaku dan lainlain secara holistik dengan berbagai metode alamiah dalam bentuk bahasa dan kata-kata Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Arikunto menjelaskan bahwa "penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu". Metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi sistem belajar mengajar secara *online* di SD Negeri 1 Jonggaran dikala pandemi *Covid-19*. Dalam sebuah penelitian ini tidak menggunakan kata populasi, akan tetapi disebut sebagai situasi sosial yang terdiri dari beberapa elemen yakni: pelaku, aktivitas dan tempat.[48]

Kesimpulan dari penelitian ini Peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran online anaknya sangat penting, terutama dalam pengunaan teknologi. Orang tua berperan mengawasi serta membimbing belajar onine di rumah pada masa pandemi dapat terlaksana dengan baik, sehingga anak menggunakan teknologi untuk belajar bukan yang lain. Karena keberasilan tujuan pendidikan saat pandemi ini bergantung besar terhadap perhatian orang tua dalam

[48] Unik Hanifah Salsabila Dkk "Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran Onlie Tingkat Sd Di Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.8 Januari 2021 hlm 1717-1723

mendampingi belajar dan kemampuan orang tua dalam penggunaan teknologi atau melek teknologi.[49]

*Kesembilanbelas*, jurnal oleh Dian Sakhiratul Rizki dan Elya Umi Hanik dengan judul *Studi Analisis Persiapan Orang Tua Selama Pembelajaran Daringn Kelas 1 SDN Kajeksan Kudus*. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan dengan memilih metode ini penulis bisa mendeskripsikan objek penelitian serta mengamati secara lebih spesifik. Sehingga ilmu yang sudah didapatkan pada saat tertentu bisa diterangkan dengan lebih mendetail serta bisa diberikan solusi guna memecahkan masalah yang ada.[50]

Penelitian ini dilakukan di Kajeksan RT 04 RW 01 Kota Kudus, yaitu dengan subjek penelitian dua sampai tiga orang tua dari siswa kelas I SDN 01 Kajeksan Kudus. Teknik dalam mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi disekolah terhadap guru dan dua sampai tiga orangtua siswa kelas 1 SDN 01 Kajeksan Kudus dan teknik wawancara yakni memberikan pertanyaan terhadap guru beserta orang tua siswa kelas 1 SDN 01 Kajeksan Kudus.[51]

Kesimpulan dari penelitian ini adalah di dalam pembelajaran daring masih banyak kendala yang dihadapi oleh orang tua di dalam

[49] Ibid

[50] Dina Sakhiratul Rizki dan Elya Umi Hanik "Studi Analisis Persiapan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Kelas I SDN 01 Kajesan Kudus" Journal of Educational Learning and Innovation Volume 1 Number 1 Maret 2021, hlm 15-23

[51] Ibid

mempersiapkan pembelajaran yang terbaik untuk anaknya antara lain, permasalahan pada materi yang kadang orang tua masih merasa bingung ketika akan menerangkan ke anak karena guru hanya memberi tugas tanpa menjelaskan secara detail tugas itu bagaimana, dan juga masalah waktu yang kurang banyak di dalam mendampingi anak dalam belajar di karenakan masalah pekerjaan dari orang tua tersebut yang mengakibatkan pembelajaran di rumah bagi anak nya kurang maksimal.[52]

Dari semua penelitian yang sudah dijelaskan diatas dengan variabel yang hampir sama. Terdapat beberapa penelitian yang hampir mirip. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitiannya yang ada. Perbedaannya yaitu penelitian ini memfokuskan cara orang tua mengajarkan anaknya pendidikan Islam dimasa pendemi ini, dengan meneruskan kebiasaan keagamaan di sekolah tetap dilakukan di rumah, serta cara orang tua menambah pendidikan Islam. Dimasa yang sulit ini orang tua membagi waktu antara pekerjaan rumah dan kegiatan kursusnya dengan mengajarkan anak-anak pendidikan Islam di rumah.

## B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori Pendidikan Anak, Pendidikan Islam, Strategi Pembelajaran (bagaimana orangtua mengajarkan pendidikan islam pada anak di rumah), Pandemi Covid-19 (peraturan tentang pandemi covid-19 dari peraturan umum

[52] Ibid

lalu ke peraturan khusus pendidikan), dan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

**2. Pendidikan Anak**

Pendidikan anak bukan hanya menyekolahkan anaknya di sekolah yang terbaik. Namun, orang tua juga ikut dalam mendidik anaknya. Sebelum anak berbaur dengan dunia luar, orang tua yang pertama mendidik mereka bagaimana cara bersosialisasi. Keluarga adalah sentral dari pendidikan anak. Maka dari itu pendidikan anak harus sesuai perkembangan anak sangat penting. Pembelajaran yang sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak dalam buku Syamsu Yusuf dalam bukunya Didin Jamaluddin adalah sebagai berikut:[53]

a) Perkembangan fisik yaitu dimana tubuh fisik anak menjadi kuat dan sehat. Orang tua harus memperhatikan kesehatan yang ada pada diri anak.
b) Perkembangan intelegensi yaitu kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif, atau kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.

[53] Didin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak, Teori Dan Praktek* (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2019) hlm 76-80

c) Perkembangan emosi yaitu setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi situasi tertentu, baik dari tingkat lemah maupun pada tingkat luas (mendalam)
d) Perkembangan bahasa yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain
e) Perkembangan sosial yaitu pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, atau proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.
f) Perkembangan kepribadian. Kepribadian setiap individu berbeda-beda. Kepribadian menentukan tingkah laku seseorang, maka orang tua juga harus membentuk pribadi anak yang baik sejak dini.
g) Perkembangan moral yaitu adat istiadat, kebiasaan, atau tata nilai kehidupan. Perkembangan moral seorang anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Orang tua atau keluarga dalah lingkungan terdekat yang berada dalam perkembangan moral anak.
h) Perkembangan kesadaran beragama. Fitrah keagamaan menjadi penting dalam perkembangan anak.dimana faktor

internal (pembawaan) dan eksternal (lingkungan) mempengaruhi perkembangan kesadaran beragama seseorang.

Jadi pendidikan anak adalah pembelajaran kepada anak yang sesuai dengan aspek perkembangan anak yang sesuai digunakan pada masa pandemi ini yaitu mulai dari perkembangan fisik anak yang sehat, perkembangan intelegensi dimana kemampuan anak untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif, perkembangan sosial anak yaitu anak mudah menyusaikan diri dari norma, kelompok, moral dan tradisi, pekembangan moral yang mana orangtua dan keluarga adalah lingkungan terdekat yang dapat mempengaruhi moral anak, serta perkembangan kesadaran beragama yang mana perkembangan ini sangat penting ditanamkan sejak dini agar anak tak salah arah serta anak memiliki kesadaran bahwa berpegang teguh kepada nilai-nilai agama yang dianutnya.

**3. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran slam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengolaan,

lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.[54]

Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga tentu orang tua yang menjadi benteng utama tempat anak-anaknya. Keluarga juga membentuk anak-anaknya menjadi anak yang berakhlak melalui pendidikan Islam. Adapun pendidikan Islam yang ditanamkan pada keluarga yaitu:[55]

a) Mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumahtangga. Tujuannya yaitu mendirikan rumah tangga muslim yang mendasarkan kehidupan pada perwujudan pembahasan kepada Allah. Dengan demilian anak-anak akan tumbuh dan dibesarkan didalam rumah yang dibangun dengan dasar ketakwaan, ketaatan dan syariat kepada Allah. Dengan sangat mudah, anak-anak akan meniru kebiasaan orang tua dan akhirnya terbiasa untuk Islami.
b) Mewujud ketentraman dan ketenangan psikologis. Jika suami istri bersatu di atas landasan kasih sayang dan ketentraman psikologis yang interaktif, anak-anak dapat tumbuh dalam suasana bahagia, percaya diri, tentram, kasih sayang, serta jauh dari kekacauan, kesulitan dan penyakit batan yang dapat melemahkan kepribadian anak.

[54] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana, 2012) hlm 36
[55] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insane Press, 1995) hlm 195-145

c) Mewujudkan sunnah Rasulullah saw. Dengan melahirkan anak-anak saleh sehingga umat manusia merasa bangga dengan kehadirannya.

d) Memenuhi kebutuhan cinta-kasih anak-anak. Naluri menyayangi anak-anak merupakan potensi yang diciptakan bersamaan dengan manusia dan binatang. Keluarga, terutama orangtua, bertanggungjawab dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya karena kasih sayang merupakan landasan terpenting dalam pertumbuhan psikologis dan sosial anak.

e) Menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan. Dalam konsepsi Islam. Keluarga adalah penanggung jawab utama terpeliharanya fitrah anak. Dengan demikian, penyimpangan-penyimpangan yang dilakukann anak-anak lebih disebabkan oleh ketidakwaspadaan orangtua atau pendidikan dalam perkembangan anak.

Jadi pendidikan Islam yang diterapkan dalam keluarga yaitu Mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumahtangga, menwujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis, mewujudkan sunnah Rasulullah saw, mewujudkan kisah-kasih anak, dan Menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.

**4. Strategi Pembelajaran**

Semua orang tua pasti memiliki strategi dalam mengajarkan atau memdidik anak-anak. Karena orang tua pasti menginginkan anak-anaknya memjadi yang terbaik dan memiliki perilaku yang baik. Ada beberapa strategi pembelajaran yang baik dilakukan dalam mendidik anak. Adapun yang strategi yang dapat dilakukan yaitu:[56]

a) Pengisahan

Metode cerita salah satu metode yang baik dilakukan orang tua kepada anaknya. Orang tua menceritakan sejarah Islam serta cerita Nabi dengan ketauladannya. Selain itu, menceritakan kisah-kisah yang ada di Al-Qur'an.

b) Nasihat

Tidak mudah memang memberikan nasihat kepada anak-anak, apalagi zaman sekarang. Tetapi sebagai orangtua yang memiliki visi dan misi hidup yang sudah jelas dan pasti, maka tidak boleh berputus asa. Bagaimana pun anak adalah amanah dari Allah yang akan diminta pertanggung jawaban kelak diakhirat.

[56] Ahmad Abi Al Musabih, *Smart Islamic Parenting Mendidik Dan Mencetak Buah Hati Ala Nabi* (Yogyakarta: Araska, 2020) hlm 91-106

c) Keteladanan

Secara psikologis manusia membutuhkan sebuah keteladanan atau peniruan. Hal ini merupakan naluri manusia yang sudah tertanam dalam jiwanya. Adapun peniruan yang dimaksud adalah adalah hasrat yang mendorong anak untuk berperilaku sesuai orang yang memiliki pengaruh dalam hidupnya. Seperti orangtua, saudara, atau paman dan bibinya.

Secara umum, keteladan dalam pendidikan juga merupakan bagian dari metode yang ampuh dan efektif dalam mempersiapkan karakter serta membentuk karakter anak. Karakter anak dapat terwujud apabila terdapat teladan baginya. Adapun implementasi dari keteladanan ini adalah orang tua dan guru. Yang menjadi figur yang ditiru oleh anak-anak. Baik cara berpakaian, cara bertutur kata, dan perangainya. Oleh karena itu apabila terlaksana dengan baik, ma secara langsung anak meniru perangai orang tua dan gurunya.

d) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah metode dalam mendidik dengan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan pembiasaan adalah cara berperilaku yang disadari oleh pelakunya. Setiap orang tua muslim memiliki

kewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi orang soleh, taat pada orang tua serta agamanya. Maka dalam hal ini perlu juga diadakan pembiasaan dalam menjalani aktivitas sehari-hari yang Islami.

Metode pembiasaan dalam mendidik anak-anak dapat dilakukan secara bertahap. Apabila anak memiliki naluri yang mudah dan cepat bosan. Sehingga harus memilik cara tersendiri agar kebiasaan tidak hanya menjadi suatu rutinitas yang membuat bosan. Hal semacam ini sanag penting diperhatikan oleh orang tua dalam mengajarkan Islam.

Beberapa hal yang perlu dijadikan pembiasaan dalam mendidik dan menanamkan Islam kepada anak-anak, di antaranya yaitu tingkah laku, tutur kata, sikap hormat-menghormati, termasuk pola berpikir. Anak juga juga perlu diajarkan hidup dan teratur, mengingat Islam merupakan suatu agama yang sangat memperhatikan kedisiplinan.

e) Motivasi

Dalam mendidik dan menanamkan agama terhadap anak juga diperlukan motivasi untuk mendorong semangat baik kepada anak. Anak-anak juga membutuhkan dorongan, semangat terutama dari kedua

orangtuanya atau orang-orang yang dicintainya. Bukan hanya memberi motivasi yang beorientasi pada materi, namun juga motivasi dalam agama.

f) Hukuman

Apabila cara yang dilakukan orang tua ketika semua cara untuk mendidikan anaknya tidak efektif bagi anak. Ketika nasihat atau kebiasaan yang dilakukan anak yang dilarang agama, maka orang tua boleh menghukum anaknya. Hukuman adalah cara terakhir ketika semua cara yang dilakukan agar anak jera.

Jadi beberapa strategi pembelajaran yang dilakukan orang tua dalam masa pandemi ini adalah keteladan atau peniruan, orang tua yang menjadi figur yang ditiru anak. Maka dari itu orang tua memberikan teladan yang baik kepada anak. Pembiasaan, penanaman pembiasaan baik kepada anak sangat efektif dilakukan, jika melakukan pembiasaan terus diawasi anak akan secara tidak sadar akan menjadi kebiasaan anak. Dan yang terakhir hukuman, hukuman adalah startegi terakhir apabila semua strartegi yang dilakukan tak berhasil, apalagi anak melakukan hal yang dilarang agama. Hukuman ini dilakukan agar anak jera.

**5. Pandemi Covid-19**

Covid-19 adalah infeksi virus baru yang mengakibatkan terinfeksinya 90.308 orang pertanggal 2 Maret 2020. Virus ini

pertama kali muncul di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernafasaan. Penegakan diagnos dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernafas hingga adanya kontrak erat dengan Negara-negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan swab tenggorokan dan saluran nafas menjadi dasar penegakan diagnos *coronavirus disease*. Penatalaksanaan berupa isolasi harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut.[57]

Covid-19 menjadi bencana nonalam, dikategorikan sebagai bencana nonalam karena berdampak pada jiwa dan juga berpengaruh pada penghidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 No 3 yaitu "bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkain peristiwa nonalam yang anatar lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit."[58] Kebijakan ini juga diperkuat dengan Undang-Undang No 4 1984 Tentang Wabah Penyakit Menular. Maka dari itu pemerintah membuat keputuan untuk di rumah saja. Tentu saja membuat keadaaan berubah, segala kegiatan diluar rumah diharuskan di rumah karena untuk cegah wabah ini semakin

[57] Yuliana, Jurnal, *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literature*, Wellness And Healthy Magazine Volume 2, Nomor 1, February 2020 Hal 187-192

[58] Undang-Undang Republik Indonesia No 24 Tahun 20017 Tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1

menyebar. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang No 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Pandemi ini membuat semua kegiatan dan bidang dilakukan di rumah, termasuk bidang pendidikan. Hal ini membuat sekolah diliburkan akan tetapi tetap belajar di rumah. Solusinya yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan tata muka beralih pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan surat edaran 36962/MPK.A/HK 2020 yang berisikan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus disease* (covid-19).

**6. Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)**

Masa darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)* segala kegiatan belajar mengajar di sekolah dialihkan menjadi belajar di rumah. Segala kegiatan ekstrakulikuler pun semuanya di rumah. Sehingga Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyebarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggarakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Surat edaran Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggarakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). disusun dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran

*Corona Virus Disease* (COVID- 19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2O2O tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).[59]

Adapun tujuan dari pedoman ini ialah untuk memastikan hak anak untuk tetap mendapatkan layanan Pendidikan; melindungi warga satuan Pendidikan; mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan Pendidikan dan Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Pedoman ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai acuan oleh Kemendikbud dan Pemerintah Daerah dalam mengelola dan mengoordinasikan pelaksanan kebijakan BDR, serta oleh Satuan Pendidikan, Guru, Peserta Didik dan Orang tua dalam melaksanakan BDR. Pedoman ini berlaku selama masa darurat COVID-19 berlangsung.[60]

Fasilitas dalam pembelajaran jarang jauh melalui daring dilakukan sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan pendidik, peserta didik, dan orangtua/walinya. Prosespembelajaran daring terdiri dari:[61]

[59] Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggarakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

[60] Ibid hlm 7

[61] Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggarakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). hlm 24

a) Tatap muka Virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.

b) *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya Rumah Belajar, Google Classroom, Ruang Guru, Zenius, Edmodo, Moodle, Siajar LMS Seamolec, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pedoman pembelajaran dari rumah yang dari Surat Edaran yaitu untuk dinas pendidikan, satuan pendidikan, untuk pendidik, untuk peserta didik dan terakhir untuk orang tua/wali. Peneliti lebih memfokuskan untuk orang tua/wali. Adapun pedoman pelaksaaan belajar dari rumah oleh orang tua/wali peserta didik ialah pendampingan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) secara daring dan luring oleh orang tua/wali terhadap peserta didik menyesuaikan

kondisi, ketersediaan waktu dan sarana prasarana pembelajaran yaitu:[62]

a) Pendampingan pembelajaran daring

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | | Usai pembelajaran |
|---|---|---|---|
| | tatap muka virtual | LMS | |
| 1. Orang tua/wali peserta didik harus memiliki nomor telepon guru dan bergabung ke dalam group komunikasi | 1. Orang tua/wali peserta didik mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring | 1. Orang tua /wali peserta didik berkoordinasi dengan guru untuk penugasan belajar | 1. Orang tua/wali peserta didik memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian |

[62] Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggarakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). hlm 30-31

| | | | |
|---|---|---|---|
| satuan pendidikan jika ada | | | |
| 2. Orang tua/wali mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi peserta didik, | 2. Orang tua/wali mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran | 2. Orang tua/wali mendampingi dan memantau aktivitas anaknya dalam LMS | 2. Orang tua/wali peserta didik mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari |
| 3. Orang tua/wali menyiapkan perangkat pembelajaran daring | 3. Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi | 3. Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi | 3. Orang tua/ wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring |
| 4. Orang tua/ wali peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring | | | |

*Tabel 2.1Tabel Pendampingan Pembelajaran Daring*

b) Pendampingan pembelajaran luring menggunakan buku dan modul media buku, modul dan bahan ajaran dari lingkungan sekitar.

| Pra pembelajaran | Saat pembelajaran | Usai pembelajaran |
|---|---|---|
| 1. Orang tua/wali berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran. | 1. Orang tua/wali membantu proses belajar luring sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan. | 1. Orang tua/wali memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian |
| 2. Orang tua/wali mengambil bahan ajar ke satuan pendidikan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan | 2. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar. | 2. Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian. |

| | | |
|---|---|---|
| 3. Orang tua/wali menyiapkan waktu dirumah untuk belajar secara mandiri | | 3. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi. |
| 4. Orang tua/wali memastikan tempat dan | | 4. Orang tua/wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait |

| | | |
|---|---|---|
| fasilitas belajar nyaman | | tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring |

*Tabel 2.1 Tabel Pedampingan Pembelajaran Luring*

Pedoman yang disusun oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sangat memudahkan proses belaar dari rumah dalam masa pandemi covid-19. Para orangtua dan guru dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi ini. Pedoman ini mengurangi kesulitan orangtua dan juga para guru dalam proses belajar mengajar dari rumah selama pandemi ini.

**6. Problem Solving.**

*Problem solving* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.[63] *problem solving* merupakan infestigasi dan penemuan yang pada dasarnya pemecahan masalah. Apabila pemecahan yang diharapkan tidak berjalan sebagaimana yang diinginkan berarti telah terjadi di dalam tahaptahap awal sehingga

[63] Oemar Hamalik. *Media Pendidikan. (*Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994) hlm 151

setiap peserta didik harus mulai kembali berpikir dari awal yang bermasalah untuk mendapatkan pemahaman Penyelesaian masalah menurut J.Dewey dalam W.Gulo dapat dilakukan melalui enam tahap sebagai berikut:[64]

| **Tahap [2] Tahap** | **Kemampuan yang diperlukan** |
|---|---|
| Merumuskan masalah | Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas |
| Menelaah masalah | Menggunakan pengetahuan untuk memperinci menganalisa masalah dari berbagai sudut |
| Merumuskan hipotesis | Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab [2] akibat dan alternative penyelesaian |
| Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis | Kecakapan mencari dan menyusun data menyajikan data dalam bentuk diagram,gambar dan tabel |
| Pembuktian hipotesis | Kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan |

[64] Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT.Grasindo. 2002) hlm 115

| | |
|---|---|
| | menghubung [2] hubungkan dan menghitung Ketrampilan mengambil keputusan dan kesimpulan |
| Menentukan pilihan penyelesaian | Kecakapan membuat altenatif penyelesaian kecakapan dengan memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan |

*Tabel 2.2 Tahap-Tahap Problem Solving*

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang valid dengan tujuan menemukan, membuktikan dan mengembangkan. Sehingga dapat dipahami, dipecahkan dan diantisipasi masalah dari bidang yang diteliti.[65]

## A. Jenis dan pendekaan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu memahami fenomena tentang *problem* pembelajaran pendidikan Islam di rumah yang dialami oleh para anak dari ibu-ibu peserta LKP Dwi Sakti dengan cara deskripsi yang menghasilkan data berupa dari kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan yang dapat diamati.[66] Data yang dikumpulkan adalah hasil wawancara, foto, dan dokumen. Semua data yang dikumpulkan tersebut menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

## B. Lokasi Penelitian

Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Dwisakti terletak di Jl. Kaliurang km. 8,2 Sleman Yogyakarta.

[65] Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020..., hlm. 5.
[66] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) hlm 6.

## C. Informan penelitian.

Informan penelitian yang dikenai dalam memberikan informasi penelitian ini adalah:

1. Ibu- ibu Peserta LPK Dwi Sakti Sleman
2. Penyelenggara LPK Dwi Sakti Sleman

## D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informan berdasarkan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga peneliti mudah untuk menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.[67]

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Pada penelitian ini, peneliti melakukan metode observasi partisipatif yang mana peneliti ikut terlibat dengan kegiatan informan. Sebagai sumber data penelitian, peneliti melakukan pengambilan data melalui media pengamatan atau menggunakan indra penglihatan. Melalui pengamatan mata kepala peneliti sendiri, peneliti mengamati tindakan dan perilaku informan di lapangan

[67] Burhan Bugin, "*Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2007), hlm. 76.

kemudian mencatat dan merekamnya sebagai material utama untuk dianalisis.[68] Dari observasi partisipan ini, peneliti mendapatkan data lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[69]

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu melakukan percakapan dengan informan untuk mendapatkan data yang lebih valid hingga jenuh. Peneliti menjadi pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan informan sebagai yang memberi jawaban atas pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.[70]

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk tulisan dan gambar. Tujuan peneliti menggunakan dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara.[71]

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji

---

[68] Sukardi, *"Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya"* ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm 49.

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D…,* hlm. 313.

[70] Lexy J. Moelong, "*Metodologi Penelitian…..*" hlm 186

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D…,* hlm. 329.

keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, *dan Confirmability*.[72]

1. Uji Kredibillitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian kualitatifantara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi.

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan Pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologi peristiwa akan dapat dicatat atau direkam dengan baik,

[72] *Ibid*, hlm. 366.

sistematis. Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek kembali apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah sesuai atau belum.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian krebilitasi yaitu pengecekan data melalui berbagai sumber data, berbagai cara atau teknik dan berbagai waktu.[73] Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Trangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, manakah yang memiliki pandangan sama dan manakah pandangan yang berbeda.[74]

2. Pengujian *Transferability*

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 372.
[74] *Ibid*, hlm. 373.

di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

b. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila orang lain dapat mengulang kembali proses penelitian tersebut dan hasil yang diperoleh sama. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.

c. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengn uji okjektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obejktif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, hasil penelitian yaitu dari hasil wawancara. Jika hasik penelitian

merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

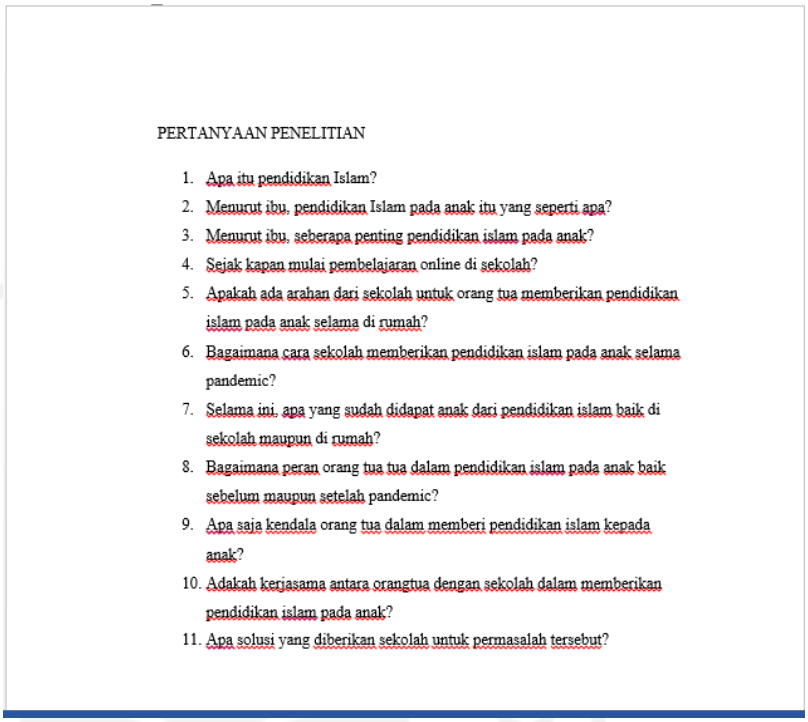
## G. Teknik Analisa Data

Langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, yaitu:[75]

1. Pengumpulan data

   Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal dengan melibatkan informan, aktivitas, latar, dan konteks terjadinya peristiwa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menyusun instrument wawancara dan mencari referensi dari berbagai sumber. Kemudian melakukan wawancara dengan informan.

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019 hlm 321-329



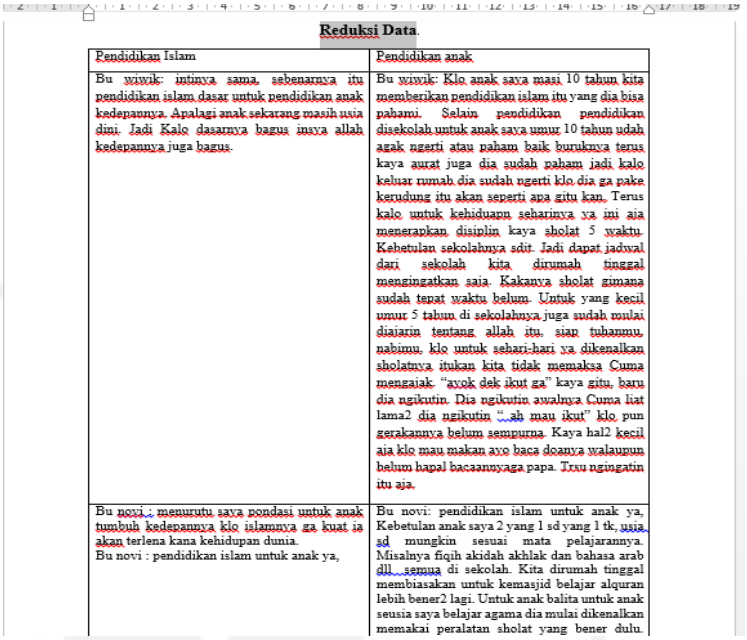
PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apa itu pendidikan Islam?
2. Menurut ibu, pendidikan Islam pada anak itu yang seperti apa?
3. Menurut ibu, seberapa penting pendidikan islam pada anak?
4. Sejak kapan mulai pembelajaran online di sekolah?
5. Apakah ada arahan dari sekolah untuk orang tua memberikan pendidikan islam pada anak selama di rumah?
6. Bagaimana cara sekolah memberikan pendidikan islam pada anak selama pandemic?
7. Selama ini, apa yang sudah didapat anak dari pendidikan islam baik di sekolah maupun di rumah?
8. Bagaimana peran orang tua tua dalam pendidikan islam pada anak baik sebelum maupun setelah pandemic?
9. Apa saja kendala orang tua dalam memberi pendidikan islam kepada anak?
10. Adakah kerjasama antara orangtua dengan sekolah dalam memberikan pendidikan islam pada anak?
11. Apa solusi yang diberikan sekolah untuk permasalah tersebut?

*Gambar 3.1 Petanyaan Wawancara*

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi. Setelah pengumpulan data peneliti mengelompokkan hasil wawancara kemudian mengolah data. Terakhir melakukan uji kredibilitas dan triangulasi sumber



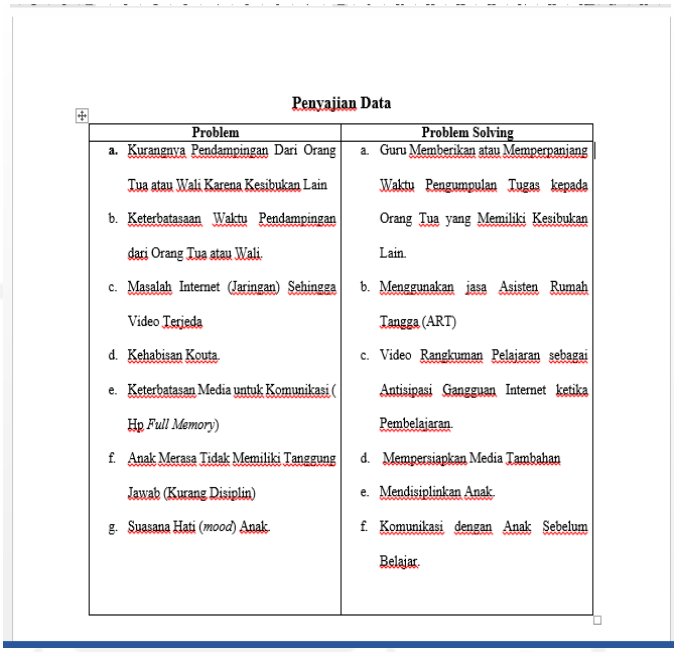
**Reduksi Data.**

| Pendidikan Islam | Pendidikan anak |
|---|---|
| Bu wiwik: intinya sama, sebenarnya itu pendidikan islam dasar untuk pendidikan anak kedepannya. Apalagi anak sekarang masih usia dini. Jadi Kalo dasarnya bagus insya allah kedepannya juga bagus. | Bu wiwik: Klo anak saya masi 10 tahun kita memberikan pendidikan islam itu yang dia bisa pahami. Selain pendidikan pendidikan disekolah untuk anak saya umur 10 tahun udah agak ngerti atau paham baik buruknya terus kaya aurat juga dia sudah paham jadi kalo keluar rumah dia sudah ngerti klo dia ga pake kerudung itu akan seperti apa gitu kan. Terus kalo untuk kehiduapn seharinya ya ini aja menerapkan disiplin kaya sholat 5 waktu. Kebetulan sekolahnya sdit. Jadi dapat jadwal dari sekolah kita dirumah tinggal mengingatkan saja. Kakanya sholat gimana sudah tepat waktu belum. Untuk yang kecil umur 5 tahun di sekolahnya juga sudah mulai diajarin tentang allah itu, siap tuhanmu, nabimu, klo untuk sehari-hari ya dikenalkan sholatnya itukan kita tidak memaksa Cuma mengajak. "ayok dek ikut ga" kaya gitu, baru dia ngikutin. Dia ngikutin awalnya Cuma liat lama2 dia ngikutin " ah mau ikut" klo pun gerakannya belum sempurna. Kaya hal2 kecil aja klo mau makan ayo baca doanya walaupun belum hapal bacaannyaga papa. Trus ngingatin itu aja. |
| Bu novi : menurutu saya pondasi untuk anak tumbuh kedepannya klo islamnya ga kuat ia akan terlena kana kehidupan dunia.<br>Bu novi : pendidikan islam untuk anak ya, | Bu novi: pendidikan islam untuk anak ya, Kebetulan anak saya 2 yang 1 sd yang 1 tk, usia sd mungkin sesuai mata pelajarannya. Misalnya fiqih akidah akhlak dan bahasa arab dll , semua di sekolah. Kita dirumah tinggal membiasakan untuk kemasjid belajar alquran lebih bener2 lagi. Untuk anak balita untuk anak seusia saya belajar agama dia mulai dikenalkan memakai peralatan sholat yang bener dulu. |

*Gambar 3.2 Gambar Reduksi Data*

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini menyajikan data dari proses reduksi bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Dengan penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Setelah peneliti melakukan reduksi data. Peneliti menyusun hasil pengelompokan wawancara dengan berbagai sumber dan dinarasikan.



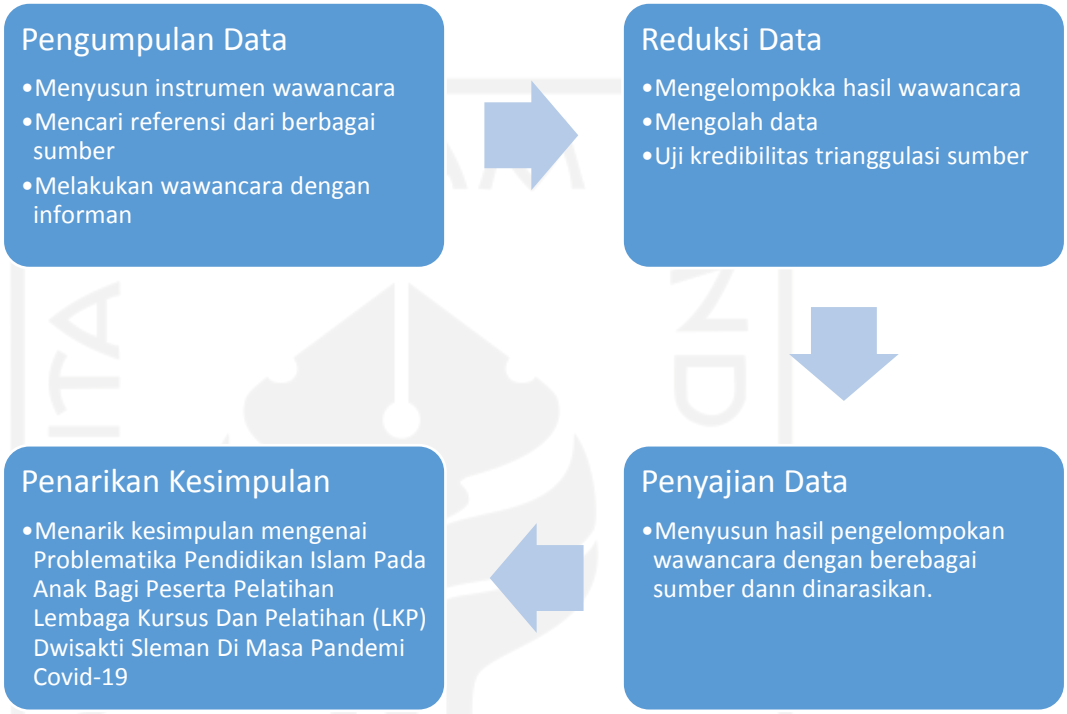
**Penyajian Data**

| Problem | Problem Solving |
|---|---|
| a. Kurangnya Pendampingan Dari Orang Tua atau Wali Karena Kesibukan Lain | a. Guru Memberikan atau Memperpanjang Waktu Pengumpulan Tugas kepada Orang Tua yang Memiliki Kesibukan Lain. |
| b. Keterbatasaan Waktu Pendampingan dari Orang Tua atau Wali. | b. Menggunakan jasa Asisten Rumah Tangga (ART) |
| c. Masalah Internet (Jaringan) Sehingga Video Terjeda | c. Video Rangkuman Pelajaran sebagai Antisipasi Gangguan Internet ketika Pembelajaran. |
| d. Kehabisan Kouta. | d. Mempersiapkan Media Tambahan |
| e. Keterbatasan Media untuk Komunikasi ( Hp *Full Memory*) | e. Mendisiplinkan Anak. |
| f. Anak Merasa Tidak Memiliki Tanggung Jawab (Kurang Disiplin) | f. Komunikasi dengan Anak Sebelum Belajar. |
| g. Suasana Hati (*mood*) Anak. | |

*Gambar 3..3 Gambar Penyajian Data*

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sederhana dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, serta didukung oleh bukti-bukti yang kuatdan konsistem pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulakn data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. langkah terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan mengenai Problematika Pendidikan Islam Pada Anak Bagi Peserta Pelatihan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Dwisakti Sleman Di Masa Pandemi Covid-19.




*Gambar 3.4 **B**agan Langkah-Langkah Teknik Analisis Data.*

# BAB IV

# PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum LKP Dwi Sakti

### 1. Sejarah singkat

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dwi Sakti adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan keterampilan menjahit. Lokasinya terletak di jalan Kaliurang 8,2 Sleman Yogyakarta. Lokasi LKP ini tidak sulit didapat karena letaknya tepat dipinggir jalan dan mudah diakses menggunakan transportasi umum atau pun pribadi. Selain itu di depan gedung LKP juga ada spanduk yang besar untuk memudahkan kita menemukan lokasi tersebut. Selain lembaga kursus, LKP juga menerima jahitan pakaian untuk wanita. Terdapat beberapa variasi pakaian yaitu dari pakaian biasa sampai pakaian untuk pesta.[76]

Ada cerita dibalik ramainya LKP menerima siswa baru untuk belajar menjahit. Awalnya pendiri LKP Dwi Sakti yaitu ibu Siti Rubiati atau sering disapa oleh siswa dan pelanggannya dengan Eyang Siti yang memiliki bakat keterampilan jahit membuka layanan menjahit pakaian khusus wanita setelah tidak mengajar lagi di sekolah tempat beliau mengajar. Hingga akhirnya pada tahun 1980 eyang merasa ilmunya perlu disalurkan atau di amalkan kepada perempuan-perempuan lain yang tidak memiliki keterampilan apapun dan dari niat tersebut akhirnya

[76] Praobservasi pada tanggal 1 Februari 2012

mendapatkan ide untuk membuka lembaga kursus untuk para ibu-ibu dan juga perempuan-perempuan yang mencari pekerjaan atau belajar keterampilan. [77]

Pada tahun 1983 Eyang Siti mulai merangkak membuka kursus dengan menerima siswa tanpa biaya yaitu digratiskan. Selain itu Eyang juga membuka lowongan pekerjaan kepada siswanya yang ingin menjadi karyawan beliau. Ketika ingin mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan untuk membuka kursus, beliau harus melakukan sosialisai ke lingkungan tempat beliau tinggal. Tempat tinggal eyang di daerah Sinduarjo, beliau harus keliling dusun, termasuk kelurahan Sinduarjo. Beliau menemui Para ketua dukuh untuk meminta satu warganya untuk dikursuskan. Setelah semua dukuh yang berjumlah 17 mengirim satu warganya untuk dikursuskan. Jumlah siswa pertama kali eyang membuka kursus berjumlah 17 orang.

Pada tahun 1988 lembaga kusus dan pelatihan mendapatkan izin dari dinas pendidikan dan terdaftar sebagai sekolah non formal. LKP Dwi Sakti memiliki 2 program. Program mandiri dan program regular. Selain itu beliau juga menerima siswa dari Dinas Pendidikan bagi mereka yang bekerja di pabrik untuk mendapatkan sertifikat. Namun untuk saat ini beliau ingin istirahat, tidak menerima siswa dari Dinas Pendidikan lagi.

[77] Wawancara dengan Siti Rubiati di LKp Dwi Sakti Sleman tanggal 23 Maret 2021

Para saat ini banyak alumni program mandiri LKP Dwi Sakti yang sukses membangun usaha menjahit sendiri. [78]




*Gambar 4.1 Dokumentasi Gedung LKP Dwi Sakti*

**2. Letak Geografi**

Secara geografis, letak Lembaga Kursus Dan Pelatihan berada Projakan Jalan Kaliurang km 8.2, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak LKP Dwi Sakti cukup mudah dijangkau, serta jalan yang dilalui dapat menggunakan transportasi umum atau menggunakan transportasi pribadi, baik roda dua maupun roda empat. Secara lebih jelas, dapat kita lihat lokasi LKP Dwi Sakti pada peta berikut:

[78] Observasi dengan Siti Rubiati di LKP Dwi Sakti Sleman tanggal 23 Januari 2021.




*Gambar 4.2 Tangkapan layar Google Map LKP Dwi sakti.*

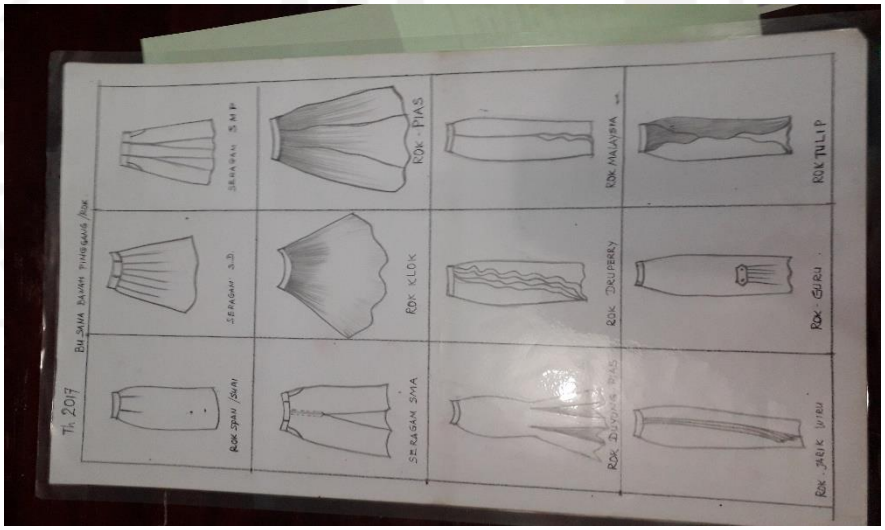
### 3. Program Kursus

LKP Dwi Sakti memiliki dua program untuk menjahit yaitu:

| Program Mandiri | Program Regular |
|---|---|
| Mendapat serifikat | Tidak mendapatkan serifikat |
| Wajib mengikuti 3 tingkat:<br><br>Tingkat dasar: belajar membuat 6 model pakaian wanita<br><br>Tingkat terampil : belajar membuat 12 rok dan 6 pakaian wanita berbagai macam krah<br><br>Tingkat mahir : membuat 6 kebaya wanita, 2 baju pria, | Hanya mengikuti 20 kali pertemuan dan menngikuti siswa ingin belajar tingkat apa saja |

| | |
|---|---|
| 2 celana panjang pria dan wanita, baju pramuka, baju peseta wanita dewasa dann anak, bazer untuk wanita. | |
| Tujuannya agar mahasiswa dapat membuka usaha menjahit senndiri | Hanya untuk pribadi |

*Tabel 4.1 Tabel program kursus LKP Dwi Sakti*




*Gambar 4.3 Materi Kursus LKP Dwi Sakti*

**4. Database siswa**

| Nama | Tingkat |
|---|---|
| Wiwik | Program mandiri/Mahir |
| Wanda | Program mandiri/Mahir |
| Siti Kotimah | Program mandiri/Mahir |
| Luthfia kamalia | Program mandiri/Mahir |
| Novi perwita | Program mandiri/Mahir |
| Wafiq | Program mandiri/Mahir |

*Tabel 4.2 Data siswa LKP Dwi Sakti*

**5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh LKP Dwi Sakti untuk siswa yaitu :

| | |
|---|---|
| Gedung | 1 ruangan besar untuk siswa belajar. |
| Mesin jahit | LKP menjual mesin untuk para siswa agar siswa bisa membawa pulang untuk belajar di rumah |
| Kain | |

| | |
|---|---|
| Benang jahit | |
| Buku teori | |
| Buku khusus untuk mencatat teori menjahit | Siswa sudah diberi buku untuk mencatat teori |
| Bahan-bahan lainnya (kacing,rit,jarum,penggaris dll) | |

*Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana LKP Dwi Sakti*

## B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

### 1. Problem Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan Islam yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya merupakan pendidikan yang meliputi seluruh komponen yang didasarkan pada ajaran Islam. Komponen tersebut yaitu visi, pendidik, peserta didik sampai lingkungan dan juga aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.[79] Pendidikan Islam dalam suatu keluarga langsung diberikan oleh orang tua yang menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya. Keluarga juga berperan dalam membentuk anak-anak menjadi anak yang berakhlak mulia melalui pendidikan Islam. Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada setiap informan, terdapat informan beberapa yang

[79] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana, 2012) hlm 36

medefinisikan pendidikan Islam serupa dengan teori. Salah satunya pendiri LPK Dwi Sakti yang dikenal dengan panggilan eyang Siti menyatakan bahwa :

> "Itu memang sangat penting untuk keluarga saya, agar keluarga saya menjadi keluarga yang berakhlak. Tidak hanya eyang kakung dan eyang putri tapi juga ke anak, dan ke cucu. Saya usahakan berakhlak. Jadi cara saya yaitu saya ajak walaupun dulu ga ada Whatsapp saya ajak bersama sama. Yuk setiap sore saja saya memberi kultum kepada anak cucu saya, begini begini, untuk kedepan begini. Kalo kita tidak mendirikan sholat 5 waktu nanti kita gampang tergoda, misalnya gitu."[80]

Hasil pernyataan Eyang Siti sesuai dengan teori pendidikan Islam dimana pendidikan Islam bagi beliau sangat penting bagi keluarganya agar menjadi keluarga yang berakhlak, yang mendirikan syariat Islam, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis dengan suami istri saling bersatu untuk mewujudkan keluarga yang tentram. Serta menjaga fitrah anak agar tidak melakukan hal yang menyimpang.

Pendidikan Islam dalam keluarga bukan hanya pada suami istri saja namun juga kepada anak-anak mereka. Orang tualah yang paling berperan dalam pendidikan anak. Kesuksesan perilaku baik yang tertanam pada anak tentu dari orang tua yang mendidiknya. Salah satu peserta LKP Dwi Sakti menyatakan bahwa :

> "Kita dirumah tinggal membiasakan untuk ke masjid belajar Al-Quran lebih bener-bener lagi. Untuk anak balita untuk seusia anak saya belajar agama dia mulai dikenalkan memakai peralatan sholat yang bener

[80] Wawanncara dengan ibu Siti Rubiati di LKP Dwi Sakti pada tanggal 31 maret 2021

> dulu. Pakai mukena yang perempuan. Laki-laki pakai peci. Terus yang kedua dia diajarkkan mengenal tuhannya. Jadi kaya Allah kaya apa sih ma. Allah itu ada dihati kamu. Nanti kalo kamu berkata baik berkata buruk Allah tahu. Jadi intinya kamu ga boleh berkata buruk. Gitu misalnya"[81]

Bu Novi Perwita mengatakan membiasakan anak untuk belajar Al Quran lebih giat lagi, serta memperkenalkan peralatan sholat sesuai gendernya. Serta diajarkan untuk mengenal tuhannya. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan anak dari aspek perkembangan anak adalah dari perkembangan moral serta perkembangan kesadaran beragama.

Proses memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak pasti tidak terlepas dari *problem* yang dialami oleh beberapa orang tua. Pada hasil penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa *problem* atau masalah dalam proses pendidikan Islam bagi anak dari para ibu peserta LKP Dwi Sakti selama pandemi ini. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap setiap infoman, ditemukan bahwa setiap informan memiliki kesamaan dan perbedaan masalah. Adapun masalah yang dihadapi oleh para ibu –ibu peserta LKP yaitu :

a. Kurangnya Pendampingan Dari Orang Tua atau Wali Karena Kesibukan Lain

Orang tua selain mendampingi anak belajar selama di rumah tentu mempunyai kegiatan lain, seperti mengurus rumah mengurus suami dan aktif dalam kursus di LKP Dwi Sakti.

[81] Wawancara dengan Ibu Novi di LKP Dwi Sakti pada tanggal 17 Februari 2021.

Tentu hal ini menjadi kendala besar dalam mendampingi anak belajar daring selama pandemi ini. Berdasarakan hasil observasi serta wawancara dengan para ibu-ibu peserta LKP Dwi Sakti. Salah satu peserta, ibu Wiwik menyatakan bahwa :

> "Yang jadi kendala itu kadangkan ga bisa memantau terus ya. Kadang kita ada kegiatan sendiri kaya biasa ibu-ibu lah memasak, kegiatan dapur dan kebetulan seperti saya ibu Novi dan mba Luthfia ada hari-hari tertentu kita harus kursus, itu kendala banget buat saya. Saya harus kursus. Anak itukan juga dijaga pengasuh, pengasuh itukan kadang kalo misal, dia kan ga sepeti kita, dia Cuma ngawasin aja, anaknya belajar ga, berantem ga. Kadang kakanya belajar adeknya yang ngajak main, terus berantem. Berantem. Nah itu kendalanya."[82]

Bu Wiwik mengatakan bahwa keharusan hadir dan aktif dalam LKP ini menjadi kendala besar untuknya. Terkadang bu Wiwik selalu izin tidak hadir mengikuti LKP karena tidak ada yang mendampingi anak dalam belajar. Kerap kali ibu Wiwik terlambat hadir kursus dan juga meminta izin untuk pulang lebih cepat agar beliau bisa menemani anaknya belajar dirumah. Dari hasil wawancara dengan ibu-ibu, ternyata ada yang memiliki masalah yang sama, salah satunya ibu Novi, beliau menyatakan bahwa kendalanya hampir sama dengan ibu Wiwik, kesibukan orang tua menjadi masalah besar dalam menemani anak belajar

[82] Wawancara dengan ibu Wiwik di LKP Dwi Sakti pada tanggal 17 Februari 2021.

di rumah sehingga beliau juga sering terlambat hadir, karena harus mengurus anaknya terlebih dahulu.[83]

Hal serupa juga dirasakan oleh ibu Siti Kotimah. Beliau juga memiliki dua anak. Terkadang beliau juga izin tidak hadir karena menerima orderan jahit. Selain itu ibu siti juga meminta izin pulang lebih awal karena anak-anak beliau tidak ada yang menjaga.[84]

b. Keterbatasaan Waktu Pendampingan dari Orang Tua atau Wali.

Keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anaknya belajar atau sekolah daring juga termasuk masalah yang dihadapi oleh orang tua. Apalagi orang tua yang memiliki anak lebih dari satu, tentu sangat susah dalam mendampingi anaknya. Seperti yang dialami oleh ibu-ibu kursus di LKP, salah sartunya ibu Wiwik. Beliau memiliki anak yang pertama sekarang kelas 5 Sekolah Dasar (SD) dan yang kedua masih Taman Kanak-Kanak (TK). Beliau mengatakan bahwa sang kakak dari pagi sudah harus ontime dari jam 7 pagi sampi jam 12 kemudian dilanjutkan kembali pada jam 2 sampe sore, dan orangtua juga harus mendampingi anaknya. Apalagi tahun dengan sedah menginjak kelas 6 SD. Sementara beliau juga harus mendampingi anak yang kedua, sehingga waktu dalam

[83] Observasi dengan Ibu Wiwik pada tanggal 1 Februai 2012.
[84] Wawancara dengan ibu Wiwik pada tanggal 17 Februari 2021.

mendampingi anak terbatas karena harus mendampingi 2 anak.[85]

Masalah ini juga dialami oleh ibu Siti Kotimah, dari hasil observasi peneliti terhadap beliau, ibu Siti merasa kesulitan membagi waktu dalam mendampingi kedua anaknya. Apalagi anak beliau yang pertama sebentar lagi akan menginjak kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah (MI), pelajarannya pun makin sulit dan anak kedua baru masuk MI, masih penyesuain dan pengenalan dengan sekolah dan juga belum mengenal teman-teman dan gurunya secara langsung. Maka beliau harus ekstra dalam mendampingi anaknya. Masalah ini membuat beliau kesulitan dalam mendampingi anak belajar dirumah. Selain mendampingi anak pertama untuk persiapan naik kelas, beliau juga harus mendampingi anak kedua yang masih baru beradaptasi dengan sekolah barunya.[86]

c. Masalah Internet (Jaringan) Sehingga Video Terjeda

Internet menjadi bagian utama dalam pembelajaran daring di rumah. Namun adakalanya jaringan interner tidak lancar. Sehingga menjadi kendala besar dalam pembelajaran daring selama pandemi ini. Seperti yang dikatakan oleh ibu Wiwik dalam wawancara yaitu

[85] Wawancara dengan Ibu Wiwik di LKP Dwi Sakti tanggal 17 Februari 2012.
[86] Wawancara dengan Ibu Siti Kotimah di LKP Dwi Sakti tanggal 17 Februari 2012.

> "Kadang Cuaca kek sekarang ini. Kadang itukan kita pas google meet atau zoom itu suka ilang, suka keluar sendiri. Kadang ustazahnya bilang ayok mba masuk lagi. Putus-putusnya disitu. Kadang ga bisa ngikutin, jadi apa adanya. Ya gimana jaringannya. Jadi ustazahnya ya maklum juga. Jadi pas daring emang seperti itu."[87]

Ketidaklancaran jaringan interner menjadi salah satu kendala besar dalam pembelajaran daring. Apalagi ditengah cuaca yang kurang mendukung membuat jaringan menjadi tidak lancar. Aktivitas pembelajaran daring menggunakan via Zoom atau Google meet menjadi terhambat. Hal serupa juga dialami oleh ibu Novi. Ketika sedang proses pembelajaran daring sinyal juga sering hilang apalagi disaat cuaca buruk. Sehingga sering terputus ketika sedang melakukan pembejaran melalui video dari aplikasi Zoom maupun Gmeet.[88]

d. Keterbatasan Media untuk Komunikasi ( Hp *Full Memory*)

Keterbatasan media juga menjadi masalah besar pada saat pembelajaran daring di rumah. Apalagi anak-anak belum memiliki *handphone* (HP) sendiri, jadi harus memakai milik orang tuanya. HP orang tua tentu tak secanggih sekarang, dan juga memiliki banyak kekurangan. Seperti *memory* hp terlalu kecil, sehingga materi-materi pelajaran yang diberi guru di sekolah tidak bisa diunduh. Bu Novi selaku orang tua

[87] Wawancara dengan Ibu Wiwik di LKP Dwi Sakti pada tanggal 17 Februari 2012.
[88] Wawancara dengan ibu Novi di LKP Dwi Sakti pada tanggal 17 Februari 2021.

menyatakan bahwa salah satu kendala dari pembalajaran daring yaitu kemampuan HP ibunya, selain dari ketidaklancaran jaringan internet. Sehingga terkadang beliau harus menghapus data-data atau rekaman video dari pembelajaran daring yang sebelumnya.[89] Hal yang sama juga dilakukan oleh ibu Wiwik ketika mereka berdua saling bercerita tentang keluh kesahnya selama pembelajaran daring selama pandemi ini yaitu banyaknya tugas dari sekolah yang harus diunduh. Sehingga tidak dapat mengunduh tugas yang lain atau pun mengirim hasil tugas anaknya.[90]

e. Kehabisan Kouta.

Selain jaringan internet. Kuota juga sangat penting dalam pembelajaran daring. Terkadang ketika sedang proses belajar mengajar melalui video seperti menggunakan aplikasi Zoom atau Gmeet tentu memerlukan kuota yang tidak sedikit. Sehingga terkadang ketika sedang proses belajar melalui Video kuota cepat habis dan terputus. Sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran. Seperti yang dialami ibu Siti. Ketika sedang mendampingi anak proses belajar meengajar Kuota beliau habis. Sehingga beliau harus membeli kuota dulu agar anaknya dapat mengikuti proses pembelajaran daring.[91] Masalah serupa

[89] Wawancara dengan ibu Novi pada tanggal 17 Februari 2021.
[90] Wawancara dengan Ibu Novi di LKP Dwi Sakti tanggal 17 Februari 2012.
[91] Wawancara dengan ibu Siti Kotimah pada tanggal 17 Februari 2021.

juga dialami oleh ibu Novi, beliau mengatakan disaat proses pembelajaran sedang berlangsung. Ketika kuota habis dan keadaan tidak memungkinkan untuk langsung membeli kuota. Contohnya seperti tidak ada kendaraan maka harus menunggu sampai keadaan memungkinkan.[92]

f. Anak Merasa Tidak Memiliki Tanggung Jawab (Kurang Disiplin)

Selama pembelajan daring anak-anak sepanjang hari berada di rumah saja. Mereka merasa liburan dan merasa nyaman di rumah sehingga tidak ada beban atau tanggung jawab bahwa mereka harus tetap sekolah meskipun keadaan sekarang mengharuskan dirumah saja. Pembelajaran daring pun mereka ikuti dengan tidak serius, sehingga mereka pun mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan rasa malas dan menunda-nunda. Seperti yang dikatakan bu Siti Kotimah

> ”Kendala selama pandemi. Mungkin anaknya agak gimananya yah, kadang kalo dibilangin oke kadang engga. Yang agak susah itu sholat Dhuha. Kadang anak anak beda ya dibilangin kadang oke kadang engga. Kalo sekolah biasanya mandi pagi, sekolah. Pandemi ini mandinya siang katanya kalo disuruh sholat belum mandi. Jadi tertunda lah sholatnya.”[93]

Ibu Siti mengatakan bahwa selama pandemi ini anak-anak menjadi malas dan kurang disiplin, meskipun kegiatan sholat

[92] Wawancara dengan ibu Novi pada tanggal 17 Februari 2021.
[93] Wawancara dengan Ibu Siti Kotimah di LKP Dwi Sakti tanggal 17 Februari 2012.

Dhuha tidak diwajibkan selama pembelajaran daring. Namun anak-anak beliau masih sering menunda-nunda kegiatan yang sering dilakukan sekolah. Sehingga laporan kegiatan yang diserahkan kepada guru/ustazahnya tidak padat. Masalah ini membuat beliau sedikit tegas dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anaknya walaupun terkadang anak-anaknya masih malas dan menunda-nunda kegiatan dan tugas dari sekolah.[94]

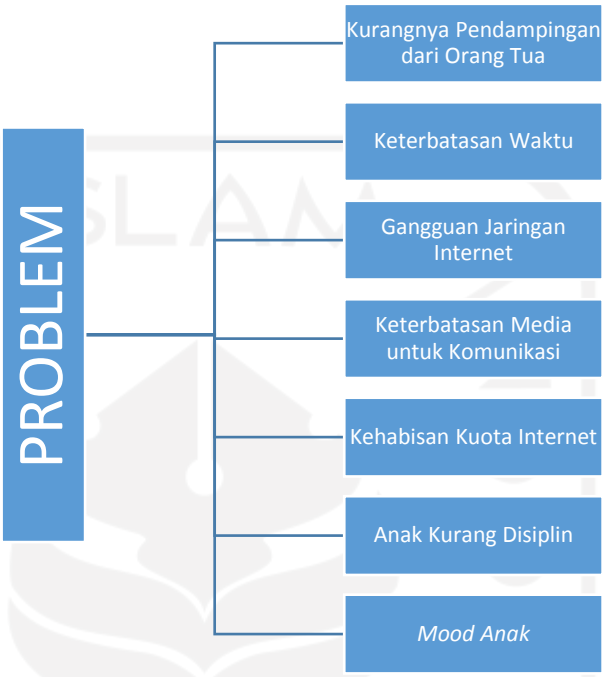
g. Suasana Hati (*mood*) Anak.

Selain masalah dari media pembelajaran, kesibukan orang tua serta jaringan internet. Situasi hati anak juga menjadi kendala dalam belajar dari rumah. Suasana hati anak jelek atau tidak baik membuat anak tidak ingin belajar. Maka dari itu tugas orang tua juga membuat anak senang belajar. Namun juga terkadang memang situasi anak sangat tidak baik, misalnya saat anak sedang sakit. Keadaan anak sedang sakit memang mengharuskan anak untuk istirahat.

Keadaan anak sedang sakit di alami oleh ibu Novi dan ibu Wiwik. Saat sedang sakti anak-anak mereka sama sekali tidak ingin belajar. Jadi para ibu-ibu meeminta izin kepada guru bahwa anaknya sedang sakit. Jika keadaan hati atau kesehatan

[94] Wawancara dengan Ibu Siti Kotimah di LKP Dwi Sakti tanggal 17 Februari 2012

sudah sehat kembali maka anak-anak dapat mengikuti proses belajar mengajar dirumah kembali.[95]




*Gambar 4.4 Bagan Problem Pendidikan Islam Anak di Rumah.*

Sebelum menjelaskan *problem* yang dipaparkan oleh peneliti. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggarakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Ada beberapa pedoman yang sudah diikuti oleh para ibu-ibu seperti mendampingi anak selama belajar dari rumah, menyiapkan media untuk pembelajaran daring, dan melaporkan hasil tugas atau kegiatan anak selama belajar dari rumah. Namun terdapat *problem* yang ditemukan oleh peneliti, seperti masalah orang tua kekurangan dan keterbatasan waktu dalam

[95] Wawancara dengan ibu Wiwik dan Bu Novi pada tanggal 17 Februari 2021.

mendampingi anak karena membagi waktu dengan mengurus rumah tangga serta mengikuti kursus menjahit dan ditambah dengan mendampingi anak selama belajar dirumah. Keterbatasan media dan juga susahnya jaringan internet juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring dan dari anaknya seperti kurang disiplin dan *mood* anak pun menjadi kendala lainnya.

**2. *Problem Solving* Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti, baik dari wawancara ataupun obsevasi, ditemukan bahwa problem pendidikan Islam pada anak dari peserta LKP Dwi Sakti memiliki solusi *problem solving*. Setiap problem pasti memiliki solusi, begitu juga dengan problem yang dialami oleh ibu-ibu LKP Dwi Sakti. Adapun *problem solving* dari problem orang tua dalam mendampingi anaknya yaitu:

a. Guru Memberikan atau Memperpanjang Waktu Pengumpulan Tugas kepada Orang Tua yang Memiliki Kesibukan Lain.

Solusi ini diberikan kepada orangtua yang memiliki kesibukan lain atau orangtua yang bekerja. Orangtua dan guru saling komunikasi atau orang tua meminta toleransi atau keringanan kepada guru untuk memberi tambahan atau memperpanjang waktu kepada orangtua untuk mengumpulkan tugas kepada anaknya. Tentu masalah ini banyak terjadi kepada ibu-ibu yang memiliki kegiatan selain mengurus rumah tangga.

Kesepakatan waktu pengumpulan tugas bisa disepakati ketika pra pembelajaran. Orang tua dan guru berkomunikasi melalui aplikasi komunikasi grup yang disepakati sebelum pembelajaran atau pemberian tugas dimulai. Hal ini sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Solusi bisa membuat orang tua dapat membagi waktunya untuk mengawasi, membimbing, serta menemani anaknya belajar di rumah.

Solusi ini juga berlaku jika sedang berlangsungnya proses pembelajaran kuota internet tiba-tiba habis. Seperti yang dialami oleh ibu Novi ketika kuota habis. Jika kondisi memungkinkan beliau langsung membeli kuota di *counter*. Namun, jika kondisi tidak memungkinkan seperi tidak ada kendaraan untuk membeli kuota, beliau langsung menghubungi gurunya bahwa kuotanya sedang terbatas, biasanya gurunya memaklumi dan beliau mengumpulan tugas ketika sudah memiliki kuota yang lebih banyak.[96] Kemudian pada saat anak sakit dan tidak bisa mengikuti serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Guru memberikan izin untuk menyusul mengumpulkan hasil tugas yang diberikan gurunya. Seperti yang dikatakan ibu Wiwik yaitu :

[96] Wawancara dengan ibu Novi di LKP Dwi Sakti pada tanggal 17 Februari 2021.

> "Alhamdulillah dari pihak sekolah juga sangat-sangat membantu hanya kalo misalnya kita ada kendala sinyalnya atau misalnya anak ga mood lagi sakit atau apa gitu pihak sekolah juga memahami dan memberikan rangkuman dari percakapan pembelajaran dari zoom atau gmeet lagi dikirmkan wali murid. Kan kadang ada tugas-tugas langsung saat gmeet dan ada tugas kan jadi yang ga ikut bisa menyusul dengan tugas yang sama."[97]

Solusi ini juga sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yaitu orangtua melapor kendala pada saat pembelajaran daring dan guru memberikan waktu kepada anaknya untuk mengirimkan tugasnya.

b. Menggunakan jasa Asisten Rumah Tangga (ART)

Keterbatasan waktu orang tua atau wali dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi problem yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak lebih dari satu. Sehingga solusi yang diambil oleh orang tua yaitu menggunakan jasa asisten rumah tangga (ART) atau pengasuh. Anak-anak dititipkan kepada pengasuh untuk mengawasi anaknya apabila ibu ada kegiatan atau mendampingi anaknya yang memang harus didampingi orang tuanya.

Namun, menggunakan jasa ART ataau pengasuh sebagai solusi yang bisa membuat ibu jadi lebih ringan. Solusi ini juga

[97] Wawancara dengan ibu Wiwik di LKP Di Sakti pada tanggal 17 Februari 2021.

menimbulkan masalah baru. Anak hanya diawasi saja, belum tentu anak-anak dibimbing dalam belajarnya. Seperti yang dikatan ibu Wiwik.

> "Yang jadi kendala itu kadangkan ga bisa memantau terus ya. Kadang kita ada kegiatan sendiri kaya biasa ibu-ibu lah memasak, kegiatan dapur dan kebetulan seperti saya ibu Novi dan mba Luthfia ada hari-hari tertentu kita harus kursus. Itu kendala banget buat saya. Saya harus kursus. Anak itukan juga dijaga pengasuh. Pengasuh itukan kadang kalo misal, dia kan ga sepeti kita, dia Cuma ngawasin aja. Anaknya belajar ga, berantem ga. Kadang kakanya belajar adeknya yang ngajak main terus berantem. Nah itu kendalanya."[98]

Dalam hal ini, solusi juga bisa mendatangkan masalah baru. ART hanya ditugaskan untuk mengawasi anaknya saja dalam pembelajaran daring. Sehingga anak-anak kurang memahami pelajaran yang diberikan gurunya tanpa pendampingan orang tua.

c. Video Rangkuman Pelajaran sebagai Antisipasi Gangguan Internet ketika Pembelajaran.

Jaringan internet adalah bagian utama dalam pembelajaran daring. *Problem* ini menjadi kendala yang banyak dialami oleh para orang tua atau pun wali. Tak jarang banyak orang tua banyak mengeluh dengan masalah internet ini. Jaringan internet tidak lancar membuat kegiatan belajar mengajar melalui daring menjadi terganggu, apalagi ketika cuaca juga tidak mendukung.

[98] Wawancara dengan Ibu Wiwik di LKP Dwi Sakti tanggal 17 Februari 2012.

*Problem solving* yang diberikan guru kepada orang tua yaitu memberikan rangkuman pelajaran sebagai antisipasi jika terjadinya gangguan internet ketika pembelajaran daring berlangsung. Seperti yang dikatakan ibu Wiwik.

> "Cuaca kaya sekarang ini. kadang itukan kita pas GoogleMeet atau Zoom itu suka hilang, suka keluar sendiri. Kadang Ustazahnya "Ayok mba masuk lagi." Putus-putusnya disitu. Kadang ga bisa ngikutin. Jadi apa adanya, ya gimana jaringannya. Jadi ustazahnya ya maklum juga. Jadi pas daring emang seperti itu. Tapi ada video rangkumannya. Jadi video itu dikirim keanaknya. Ustazahnya juga bikin rakuman sendiri."[99]

Kendala yang dialami oleh anak dan orang tua dalam pembelajaran daring bisa didiskusikan setelah pembelajaran selesai. Bagi anak-anak yang tidak bisa bergabung pembelajaran daring melalui via GoogleMeet atau Zoom para guru memberikan rangkuman video pembelajaran. Sehingga annak-anak tidak ketinggalan mengikuti pembelajaran selama jaringan internet sedang tidak lancar. Hal ini sesuai dengan pedoman yang diberikan pemerintah mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yaitu orangtua dan guru berdiskusi mengenai hambatan setelah pembelajaran selesai. Sehingga menemukan solusinya.

[99] Wawancara dengan Ibu Wiwik di LKP Dwi Sakti tanggal 17 Fenbuari 2012.

d. Mempersiapkan Media Tambahan.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Apalagi disaat pembelajaran jarak jauh saat kondisi pandemi ini. Tentu media juga mendukung proses berlangsungnya pembelajaraan daring disaat ini. Seperi *Handphone* (HP), laptop atau komputer. Jika terjadi suatu kendala seperi HP yang tidak bisa digunakan untuk kegiatan belajar melalui aplikasi video. Maka perlu menambah media lain seperti menggunakan laptop atau komputer. Selain ini orang tua memiliki grup di aplikasi whatssap yang memudahkan guru dan orang tua saling komunikasi mengenai pembelajaran seperti guru mengirim tugas dan juga orang tua melaporkan hasil tugas yang dikerjakan anaknya. Seperti yang dialami oleh bu Novi ketika beliau tidak bisa mengunduh tugas yang diberikan gurunya. Maka beliau memindahkan tugas yang tersimpan dalam *memory* HP ke laptop. Sehingga memudahkan saat mengunduh dan juga mengirim tugas lainnya seperti menyetor hapalan anaknya yang sudah direkam sebelumnya.[100]

Bu Wiwik juga melakukan hal yang sama. Beliau menyiapkan laptop dan hp yang lain jika memori hp sudah penuh. Karena kegiatan anak harus direkam melalui video, maka beliau harus merekam semua kegiatan anaknya. Jika

[100] Wawancara dengan ibu Novi pada tanggal 17 Februari 2021.

memori hp penuh maka beliau memakai hp yang lain yang sudah disediakan untuk merekam kegiatan yang lainnya.[101]

e. Mendisiplinkan Anak.

Pandemi ini membuat semua kegiatan bbelajar mengajar yang dilakukan sekolah dialikan ke rumah. Sehinggga anak-anak merasa liburan dan anak-anak malas untuk belajar. Tugas–tugas yang diberikan guru kepada anak-anaknya tidak dikerjakan. Tentu hal ini juga menjadi kendala bagi orangtua. Anak-anak menjadi kurang disiplin dalam mengerjakan tugas atau melakukan kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah.

Kendala ini lebih baik didiskusikan antara orang tua dan guru. Seperti dalam Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yaitu Pendampingan pembelajaran luring menggunakan buku dan modul media buku, modul dan bahan ajaran dari lingkungan sekitar. Orang tua dan guru berkoordinasi untuk memantau anak mengerjakan kegiatan yang biasa dilakukan disekolah. Orang tua bias memotret kegiatan anak dann mengirim gambarnya melalui media komunikasi yang sudah disepakati. Solusi ini diterapkan di sekolah anaknya ibu Wiwik, beliau mengatakan :

> "Kalo anak saya itu emang dari awal dia mulai pandemi itu sudah dibuatkan jadwal dari sekolah dari

[101] Obsevasi dengan ibu Wiwik pada tanggal 17 Februari 2021.

> ustazahnya dan wali kelasnya masing-masing ya. Jadi ada jadwal harian anak. Harian anak itu mulai dia, ya tidak wajib ya, namanya juga anak masih SD, usia SD. Ada jadwal mulai jam 4 pagi dia bangun sholat tahajjud kemudian membantu orang tua. Hafalan-hafalan, jadi hafalan itu nanti dimulai atau di share ustazahnya nanti pukul 6, jadi dari pukul 6 nanti, jadi anak sudah harus menyetorkan hafalannya setiap harinya. Terus selain itu nanti seminggu sekali dia melengkapai tabel. Tabel harian dari pagi sampe malam dia ngapain terus nanti ada hafalan yang disimak oleh orang tua dan itu setiap hari dilaporkan. Jadi selama pandemic ini tidak mengurangi semua yang diberikan dari sebelum pandemic. Jadi masih tetep sama cuman kalo sebelum pandemic kan tatap muka nah klo masa pandemic ini tetap tatap muka tapi online. Jadi tetep satu persatu anak harus setor hapalan."[102]

Penerapan yang dilakukan di sekolah anak ibu Wiwik bisa diikuti sekolah anaknya ibu Siti karena sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Ibu Siti bisa memberikan usul tersebut. Meskipun sekolah sudah memberikan tugas tersebut namun tidak wajib. Namun bu Siti tetap mewajibkan agar anak-anak tidak meninggalkan tanggung jawabnya untuk mengerjalan tugas dan tetap melakukan kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah. Sehinggga anak menjadi terbiasa dan belajar di rumah tidak mengurangi semangat anak untuk tetap belajar. Hal ini sesuai dengan teori strategi pembelajaran yaitu pembiasaan. Apabila kita

[102] Wawancara dengan Ibu Wiwik di LKP Dwi Sakti tanggal 17 Fenbuari 2012.

mengajarkan kebiasaan yang baik maka anak akan terbiasa melakukannya tanpa beban atau imbalan apapun.

f. Komunikasi dengan Anak Sebelum Belajar.

Berkomunikasi dengan anak salah satu hal penting dalam hubungan baik dengan anak. Jika orang tua dan anak saling berkomunikasi mengenai perasaannya ketika belajar, tentu membuat orang tua mengerti bagaimana keinginan anak serta perasaan anak. Di masa pandemi ini membuat anak-anak jenuh, stress, malas dan lelah karena setiap hari harus berhadapan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa dijelaskan materinya. Maka dari itu orang tua tentu harus mengetahui kondisi serta suasana hati anak ketika mereka tidak ingin belajar.

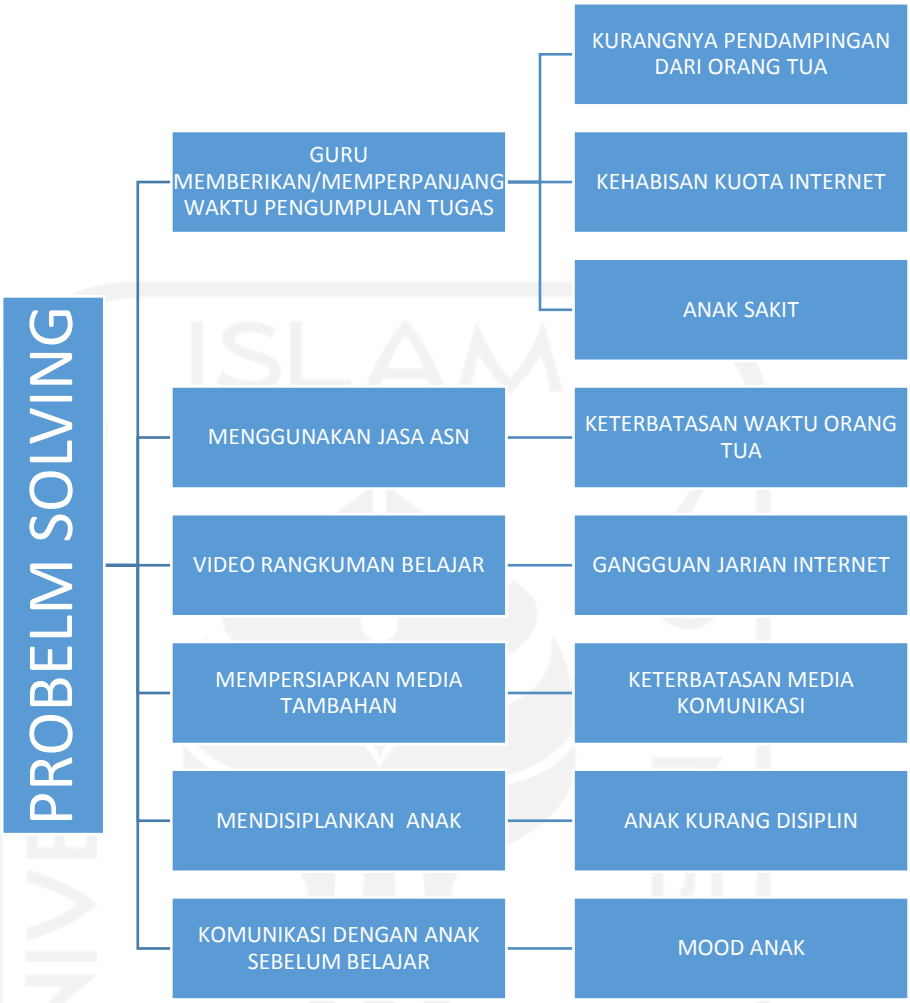
Pembelajaran daring saat ini mungkin membuat anak menjadi bosan. Sehingga *mood* terkadang sedang tidak baik ketika di ajak untuk belajar atau mengerjakan tugas sekolahnya. Hal ini tentu menjadi tantangan orang tua dalam mengsukseskan proses pembelajaran daring ini. Orang tua perlu mencari waktu dan membuat suasana anak baik, senang dan anak mau di ajak belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Seperti Bu Novi katakan yaitu :

> "Biasanya anak saya tidak mau belajar atau moodnya sedang jelek kalau dia lagi sakit atau lagi ga pengen mengerjakan jadi saya harus cari waktu-waktu untuk

> ini, misalnya dia pengen apa, pengen main dulu, oke main dulu. Saya kasih waktu, mau main berapa jam atau beberapa menit atau baca buku dulu atau gambar-gambar dulu dan biasanya dia bilang sendiri. Aku mau gambar dulu mah 30 menit. Nanti setelah dia menggambar selesai 30 menit. Saya tanya lagi sudah mau mengerjakan belum. Jika sudah aku kita kerjakan."

Bu Novi mengatakan bahwa sebelum memulai belajar beliau memberikan waktu kepada anak ingin melakukan sesuatu yang dia inginkan. Misalnya membaca buku atau menggambar. Sehingga mood atau suasana hati anak senang atau baik dan anak jadi mudah diajak untuk belajar dan mengerjakan tugasnya.[103] Solusi yang diterapkan oleh ibu Novi sangat bermanfaat baginya sehingga ketika anak mengalami suasana hati tidak baik maka berkomunikasi dengan anak dan ingin melakukan sesuatu yang anak inginkan memudahkan membuat suasana hati anak menjadi baik.

[103] Wawancara dengan ibu Novi pada tanggal 17 Februari 2021.




*Gambar 4.5 Bagan Problem Solving Pendidikan Islam di Rumah*

Dari semua solusi atau *problem solving* yang dijabarkan oleh peneliti. Beberapa pedoman yang diikuti oleh ibu-ibu terdapat masalah mendapatkan solusinya. Seperti memperpanjang atau memberikan waktu pengumpulan tugas ketika orang tua sedang tidak ada waktu dalam mengumpukan tugas anak, kehabisan kuota internet dan ketika anak sakit. Kemudian para guru memberikan rangkuman kepada anak-anak yang mendapatkan kendala seperti jaringan internet sedang buruk atau tidak stabil. Serta para guru membuat jadwal kegiatan yang

dilakukan dirumah agar anak-anak tidak malas sehingga kurang disiplin dan tidak mengerjakan pekerjaan sekolah.

Namun dibalik solusi ada masalah baru, yaitu menggunakan jasa asisten rumah tangga (ART). Orangtua bisa membagi waktunya mengurus rumah tangga, kursus menjahit dan menemani dan membimbing anaknya belajar. Namun ketika orang tua sibuk seperti harus hadir kursus anak hanya ditemani oleh ART. Anak ART hanya mengawasi anak, tidak membantu dalam membmbing anak dan membimbing anak. Sehingga anak tidak mengerti apa yang meereka pelajarai tanpa bimbingan dari orangtua mereka.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data hasil penelitian yang telah penenliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 yaitu kurangnya pendampingan dari orang tua/wali, keterbatasan waktu pendampingan dari orang tua/wali, Masalah Internet (Jaringan) Sehingga Video Terjeda, Keterbatasan Media Untuk Komunikasi (HP *full memory*), Kehabisan Kouta, Anak Merasa Tidak Memiliki Tanggung Jawab (Kurang Disiplin), Suasana hati (*mood*) anak.
2. *Problem solving* orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 yaitu Guru memberikan atau memperpanjang waktu pengumpulan tugas kepada orang tua yang memiliki kesibukan lain, Menggunakan jasa Asisten Rumah Tangga (ART), Video rangkuman pelajaran sebagai antisipasi gangguan internet ketika pembelajaran, Mempersiapkan media tambahan, Mendisiplinkan anak, Komunikasi dengan anak sebelum belajar.

## B. Hasil Temuan Baru

Pada penelitian ini, ditemukan beberapa hal yang tidak terdapat dalam teori. Hal ini menjadi temuan baru yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lainnya. Beberapa temuan baru dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggarakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Ada beberapa pedoman yang sudah diikuti oleh para ibu-ibu seperti mendampingi anak selama belajar dari rumah, menyiapkan media untuk pembelajaran daring, dan melaporkan hasil tugas atau kegiatan anak selama belajar dari rumah. Namun terdapat problem yang ditemukan oleh peneliti, seperti masalah orang tua kekurangan dan keterbatasan waktu dalam mendampingi anak karena membagi waktu dengan mengurus rumah tangga serta mengikuti kursus menjahit dan ditambah dengan mendampingi anak selama belajar dirumah. Keterbatasan media dan juga susahnya jaringan internet juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring dan dari anaknya seperti kurang disiplin dan *mood* anak pun menjadi kendala lainnya.

## C. Saran

1. Terhadap ibu-ibu peserta LKP Dwi Sakti disarankan untuk berdiskusi dengan pimpinan LKP untuk diberi keringanan bagi ibu-ibu yang memiliki anak. Agar ibu-ibu juga bisa focus kepada membimbing, mengawasi anak-anaknya dalam menemani anaknya belajar dari rumah dan tetap mengikuti kursus selama tidak mengganggu waktu selama pandemi covid-19 ini.
2. Terhadap pimpinan LKP Dwi Sakti disarankan untuk memahami situasi dan kondisi para ibu-ibu apabila tidak dapat hadir atau izin untk mengikuti kursus. Dan memberikan waktu atau hari lain atau melakukan kursus melalui pembalajra daring agar ibu-ibu juga bisa focus mengikuti kursus menjahitnya.
3. Terhadap mahasiswa yang akan meneliti selanjutnya pada umumnya, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam. Disarankan untuk meneliti dan mengkaji secara lebih dalam terhadap objek material dan formal yang sama atau menyerupai. Terutama kepada masalah yang belum terpecahkan. Peneliti menyarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda, sehingga dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdusshomad, Alwazir, 2020, Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam, Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Vol. 12 No. 2

Abi Al Musabih, Ahmad, 2020, *Smart Islamic Parenting Mendidik Dan Mencetak Buah Hati Ala Nabi*, Yogyakarta: Araska

Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, 2020, Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi *Covid 19.* STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfal Vol. 3 No. 1, Juni

An-Nahlawi, Abdurrahman, 1995, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insane Press

Bugin, Burhan, 2007, "*Penelitian Kualitatif"*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Cahyati, Nika dan Rita Kusumah, 2020, Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemic Covid-19. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni

Faidhullah, Achmad, 2019,"Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Islam. (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlusunnah Wal Jama'ah Kan Juruhan Asri Dan Graham Tlogomas Kota Malang)", *Tesis,* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

Gulo, W 2002. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Grasindo.

Hamalik, Oemar. 1994 *Media Pendidikan* Bandung: Cipta Aditya Bakti.

Jaelani, Ahmad Dkk, 2020, Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemic Covid-19 JURNAL IKA : Vol. 8 No. 1, Juni

Jamaluddin, Didin, 2019 *Metode Pendidikan Anak, Teori Dan Praktek*, Bandung: Pustaka Reka Cipta,

Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun Dkk, 2020, *Pendidikan Dalam Masa Pandemic Covid-19*, Jurnal Sinestesia, Vol. 10, No. 1, April

Kurniati, Euis, 2012, Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1

Lilawati, Agustien, 2020, Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1

Mastoah, Imas Dan Zulaela MS, 2020 "Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang" *Aṣ-Ṣibyān*:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5, No.2, Desember

Moelong, Lexy J, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya

Nata, Abuddin 2012, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana

Pantan, Frans dan Priskila Issak Benyamin, 2020, Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Kharisma Jurnal Teologi Pantekosta Volume 3, No 1, Juli

Putria, Hilna Dkk, 2020, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemic Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4

Rahman, Yudi Ardian dan Siti Ati'ul Mas'ullah, 2018, Pola Pembinaan Agama Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Di Desa Labruk Lor Lumajang, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 11, Nomor 2, Agustus

Rahmi, Aulia, 2018, Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aneuk Galong Baro, Aceh Besar, Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 04 No. 1 Juni

Rizki, Dina Sakhiratul dan Elya Umi Hanik 2021 "Studi Analisis Persiapan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Kelas I SDN 01 Kajesan Kudus" Journal of Educational Learning and Innovation Volume 1 Number 1 Maret.

Salsabila, Unik Hanifah Dkk 2021 "Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran Onlie Tingkat Sd Di Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.8 Januari.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid- 19)

Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggarakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Revisi Pedoman Tesis, 2019, *Pedoman Penulisan Tesis,* Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Trisnawati, Wahyu dan Sugito, 2020, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1

Ulum, M. Syahrul dan Jati Pamungkas, 2020, Analisis Kritis Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Online Di Madrasah Ibtidaiyah Masa Pandemi Covid 19 (Solusi Menyelamatkan Masa Depan Anak-Anak Indonesia), MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, Vol. 2 No. 1, Juli – Desember

Undang-Undang Republik Indonesia No 24 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Bencana

Utami, Etika Widi 2020 "Kendala Dan Peran Orangtua Dalam Pebelajaran Darig Pada Masa Pandemi Covid-19" Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas) Vol 3 No 1.

Wardani, Anita dan Yulia Ayriza, 2020, Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1

Yuliana, 2020, *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literature*, Wellness And Healthy Magazine Volume 2, Nomor 1, February

# LAMPIRAN LAMPIRAN

PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apa itu pendidikan Islam?
2. Menurut ibu, pendidikan Islam pada anak itu yang seperti apa?
3. Menurut ibu, seberapa penting pendidikan islam pada anak?
4. Sejak kapan mulai pembelajaran online di sekolah?
5. Apakah ada arahan dari sekolah untuk orang tua memberikan pendidikan islam pada anak selama di rumah?
6. Bagaimana cara sekolah memberikan pendidikan islam pada anak selama pandemic?
7. Selama ini, apa yang sudah didapat anak dari pendidikan islam baik di sekolah maupun di rumah?
8. Bagaimana peran orang tua tua dalam pendidikan islam pada anak baik sebelum maupun setelah pandemic?
9. Apa saja kendala orang tua dalam memberi pendidikan islam kepada anak?
10. Adakah kerjasama antara orangtua dengan sekolah dalam memberikan pendidikan islam pada anak?
11. Apa solusi yang diberikan sekolah untuk permasalah tersebut?

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**
**No: 61/Perpus/MIAI/VI/2021**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Luthfia Kamalia |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 18913073 |
| Konsentrasi | : Pendidikan Islam |
| Dosen Pembimbing | : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd |
| Fakultas/Prodi | : MIAI FIAI UII |
| Judul Tesis | : |

**Problematika Pendidikan Islam Pada Anak Bagi Peserta Pelatihan Lembaga Kursus Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Dwi Sakti Sleman Di Masa Pandemi Covid 19.** Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar 14 ( **empat belas** ) **%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2021
Kaprodi MIAI

Dr. Jumanah, MIS

Problematika Pendidikan Islam Pada Anak Bagi Peserta Pelatihan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Dwi Sakti Sleman Di Masa Pandemi Covid-19

ORIGINALITY REPORT

| 14% | 13% | 5% | 9% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Submitted to Universitas Islam Indonesia<br>Student Paper | 3% |
| 2 | jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 3 | etheses.iainponorogo.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 4 | fileledukasi.blogspot.com<br>Internet Source | 1% |
| 5 | ejournal.stainpamekasan.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 6 | Submitted to Universitas Negeri Padang<br>Student Paper | 1% |
| 7 | ejournal.insuriponorogo.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 8 | obsesi.or.id<br>Internet Source | 1% |
| | etheses.uin-malang.ac.id | |

| | | |
|---|---|---|
| 9 | Internet Source | 1 % |
| 10 | www.iaisyarifuddin.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 11 | repositori.uin-alauddin.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 12 | Submitted to Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI)<br>Student Paper | 1 % |
| 13 | jurnal.untan.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 14 | mpiuika.wordpress.com<br>Internet Source | 1 % |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Exclude quotes | On | Exclude matches | < 1% |
| Exclude bibliography | On | | |

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DATA PRIBADI

| | |
|---|---|
| Nama | : Luthfia Kamalia |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Palangkaraya, 21 Oktober 1996 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Status Marital | : Belum Menikah |
| Agama | : Islam |
| Warga Negara | : Indonesia |
| Alamat Rumah | : Pandak, Rt 01/Rw 02 Kel. Jatisobo Kec. Polokarto Kab. Sukoharto Jawa Tengah |
| Nomer telepon | : 081393777199 |
| Email | : luthfia.kamalia21@gmail.com |

## RIWAYAT AKADEMIK

***Formal***

| **Pendidikan** | **Fakultas/Jurusan** | **Perguruan tinggi** | **Tahun ajaran** |
|---|---|---|---|
| Strata I | Fakultas Ilmu Agama Islam/Pendidikan Agama Islam | Universitas Islam Indonesi | 2014-2018 |
| Sttrata II | Fakultas Ilmu Agama Islam/Pendidikan Islam | Universitas Islam Indonesia | 2018 (genap)-sekarang |

***Non Formal***

| **Tahun** | **Bidang** | **Lembaga** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|
| 2018 - sekarang | Keterampilan Menjahit | Lembaga Kursus Dan Pelatihan Dwi Sakti | Sertifikat |